

**PRAKTIK BIMBINGAN KONSELING BELAJAR
DALAM PERSIAPAN UJIAN NASIONAL
(Studi Kasus di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal)**



TESIS

Dibuat guna memenuhi salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Magister Studi Islam

Oleh: **Nur Faidah**
NIM: **125112068**

**PROGRAM MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2017**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PASCASARJANA**

Jl. Walisongo 3-5, Semarang 50185, Indonesia, Tlp.- Fax:+62 24
7614454,

Email: pascasarjana@walisongo.ac.id, website:
<http://pasca.walisongo.ac.id/>

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Yang bertandatangan dibawah ini menyatakan telah menyetujui tesis mahasiswa:

Nama : Nur Faidah
NIM : 125112068
Program Studi : Ilmu Agama Islam
Konsentrasi : Ilmu Dakwah
Judul : PRAKTIK BIMBINGAN KONSELING
BELAJAR DALAM PERSIAPAN UJIAN
NASIONAL (Studi Kasus di MTs NU 06
Sunan Abinawa Pegandon Kendal)

Untuk diujikan dalam Ujian Tesis Program Magister.

Nama	Tanggal	Tandatangan
------	---------	-------------

<u>Dr. H. Widodo Supriyono, MA</u>	_____	_____
Pembimbing		



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PASCASARJANA**

Jl. Walisongo 3-5, Semarang 50185, Indonesia, Tlp.- Fax:+62 24 7614454,
Email: pascasarjana@walisongo.ac.id, website: <http://pasca.walisongo.ac.id/>

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, saya, Nur Faidah, NIM: 125112068 menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis ini :

1. Seluruhnya merupakan karya saya sendiri dan belum pernah diterbitkan dalam bentuk dan untuk keperluan apapun.
2. Tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan dalam penulisan makalah ini.

Saya bersedia menerima sanksi dari program pascasarjana apabila dikemudian hariditemukan ketidak benaran dari pernyataan ini.

Semarang, 27 September 2017
Penulis,

Nur Faidah

ABSTRAK

PRAKTIK BIMBINGAN KONSELING BELAJAR DALAM PERSIAPAN UJIAN NASIONAL (Studi Kasus Di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal).

Kata Kunci : Bimbingan Konseling, Belajar, Ujian Nasional

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana program bimbingan dan konseling dalam persiapan Ujian Nasional di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang, keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Pendekatan kualitatif menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau dengan cara yang lain dari kuantifikasi. Sumber data penelitian ini adalah guru BK, Kepala Sekolah, dan beberapa siswa yang mengikuti BK.

Penelitian ini difokuskan dalam mengkaji praktik bimbingan konseling dalam persiapan Ujian Nasional dan hasil dari bimbingan konseling di MTs NU 06 Sunan Abinawa Kendal yang meliputi (1) Menetapkan tujuan dan target harus lulus dengan hasil memuaskan, (2) Berdo'a dan meminta pertolongan kepada Allah, (3) Membuat skala prioritas dan jadwal belajar untuk persiapan ujian, (4) Membuat regu belajar, (5) Mengikuti pemantapan di sekolah atau bahkan tambahan les, (6) Latihan mengisi soal, (7) Tuliskan materi penting di tempat yang mudah dilihat, (8) Yakin pada diri sendiri bahwa ujian apapun itu mudah dan pasti berhasil, dan (9) Menjaga kesehatan. Focus yang selanjutnya yaitu efektifitas BK yang meliputi, (1) Aspek tugas dan fungsi suatu lembaga, (2) Aspek rencana dan program, (3) Aspek ketentuan atau aturan, dan (4) Aspek tujuan atau kondisi ideal.

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”
(Q.S Ali Imran: 104)

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta nikmat-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat yang diridhoi Allah SWT.

Tesis ini merupakan sebuah kajian tentang praktek bimbingan dan konseling belajar dalam persiapan Ujian Nasional di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2015/2016. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak dapat terlaksana tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ahmad Rofiq, M.A. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. Musthofa, M.Ag. selaku Ketua Kaprodi S.2 Studi Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Bapak Dr. H. Widodo Supriyono, M.A. selaku pembimbing tesis yang luar biasa membantu penyelesaian tesis

4. Segenap dosen dan karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
5. Kepala sekolah beserta guru dan staf MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal
6. Keluarga besar MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengadakan penelitian
7. Keluarga besar MTs NU 01 Cepiring dan MA 06 Cepiring terima kasih do'anya
8. Suami tercinta (Moch Rofly Hanifa), anak tercinta (Muhammad Zerro El Makky), anak yang ke 2 (Muhammad Hakkam Erfida Fikri)
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baiknya yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dan karunia dari-Nya. Amin

Semarang, 27 September 2017

Penyusun

Nur Faidah
NIM. 125112068

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. KONSONAN

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	
ب	B b
ت	T t
ث	S s
ج	J j
ح	H h
خ	Kh kh
د	D d
ذ	Z z
ر	R r
ز	Z z
س	S s
ش	Sy sy
ص	S s
ض	D d

Huruf Arab	Huruf Latin
ط	T t
ظ	Z z
ع	'
غ	G g
ف	F f
ق	Q q
ك	K k
ل	L l
م	M m
ن	N n
و	W w
ه	H h
لا	L a
ء	...!...
ي	Y y

B. VOKAL

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...	Fathah	A	a
...	Kasrah	I	i
...	Dammah	U	u
...	Fathahmadd	A	a
ى...	Kasrahmadd	I	i
و...	Dammahmadd	U	u

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	8
E. Kerangka Berfikir	10
F. Metode Penelitian	12
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	12
2. Fokus Penelitian	12
3. Metode Pengumpulan Data	14
4. Analisis Data	19
G. Sistematika Penulisan Tesis	22

BAB II	KERANGKA TEORITIS.....	25
	A. Tinjauan tentang bimbingan konseling belajar dalam menghadapi Ujian Nasional.....	25
	1. Pengertian Bimbingan Konseling Belajar.....	25
	2. Tujuan Bimbingan Konseling Belajar.....	39
	3. Tujuan Bimbingan dan Konseling.....	40
	B. Gambaran persiapan Ujian Nasional di MTs	41
	C. Hasil Praktik Bimbingan Konseling Belajar dalam Menghadapi Ujian Nasional.....	50
BAB III	GAMBARAN UMUM MTs NU 06 SUNAN ABINAWA PEGANDON KENDAL	54
	A. Gambaran Peserta BK	54
	B. Pelaksanaan Program Layanan BK di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal	54
	C. Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Belajar di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal.....	59

	D. Bimbingan Konseling Belajar dalam Menghadapi Ujian Nasional di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal	74
BAB IV	ANALISIS	81
	A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	81
	B. Hasil Pratik Bimbingan Konseling Belajar dalam Persiapan Ujian Nasional di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal	83
	C. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan dan Konseling Belajar dalam Menghadapi Ujian Nasional	93
	D. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan dan Konseling Belajar dalam Menghadapi Ujian Nasional	96
BAB V	PENUTUP	98
	A. Kesimpulan	98
	B. Saran	99

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia saat ini tengah berada pada masa reformasi yang salah satu tujuannya yaitu membangun sistem kenegaraan yang demokratis, rekonstruktif tatanan nilai, serta integrasi bangsa. Begitupun dalam dunia pendidikan yang selalu inovatif dalam pengembangan pola pelayanan, proses dan yang tidak kalah pentingnya yakni lulusan berkualitas yang distandarkan secara nasional. Selain itu pendidikan diharuskan memuat bimbingan dan konseling kepada peserta didik, sehingga dalam melakukan serangkaian aktivitas belajar, peserta didik dapat lebih terarah dan bermanfaat bagi kehidupan mereka. Sekolah sebagai tempat untuk mendapatkan pendidikan diharapkan dapat memberikan bimbingan yang dibutuhkan oleh peserta didik.

Bimbingan konseling belajar disebutkan sebagai “pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku”, (SK Mendikbud tentang Bimbingan Konseling Anak No. 025/D/1995).

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami oleh peserta didik dalam Ujian Nasional tidak selalu disebabkan oleh kegagalan atau rendahnya intelegensi, akan tetapi kegagalan belajar itu terjadi disebabkan karena peserta didik kurang mendapatkan layanan bimbingan dan konseling yang memadai. Begitu juga yang terjadi di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal tahun ajaran 2015/2016, banyak mengalami problematika yang menghambat tujuan pendidikan nasional. Kurangnya motivasi peserta didik merupakan problem pendidikan di MTs tersebut, antara lain: peserta didik kurang merespon dan mematuhi peraturan sekolah serta perilaku peserta didik dalam proses belajar yang bervariasi.

Perilaku peserta didik bermacam-macam dalam menerima pelajaran dari guru. Sebagian peserta didik dengan tekun dan penuh konsentrasi menerima pelajaran dari guru dengan cara mendengarkan pelajaran atau mengerjakan tugas yang telah diberikan. Sebagian peserta didik yang lain di sela-sela penjelasan guru, mengambil kesempatan membicarakan hal-hal yang lain terlepas dari masalah pelajaran. Di waktu yang lain ada peserta didik yang duduk melamun karena memikirkan Ujian Nasional dan itu terlepas dari pengamatan

guru.¹ Dengan demikian, ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi salah satu pangkal penyebab anak kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru, motivasi belajar menurun. Jadi bekal untuk menghadapi ujian nasional tidak ada, peserta didik merasa ketakutan kalau tidak lulus. Ketiadaan motivasi *instrinsik* ini merupakan masalah yang memerlukan bantuan yang tidak bisa ditunda-tunda. Guru kelas dan guru BK (Bimbingan Konseling Belajar) harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi *ekstrinsik*, yakni bimbingan konseling belajar, sehingga dengan bantuan tersebut peserta didik dapat keluar dari kesulitan belajar untuk menghadapi ujian nasional.²

Praktik bimbingan konseling belajar disekolah sangat dibutuhkan untuk memberikan solusi bagi peserta didik yang memunyai masalah seperti kurangnya motivasi belajar. Dalam hal ini, peran guru sangat penting dikarenakan terlibat langsung dalam pengajaran yang apabila pengajaran itu dikehendaki mencapai taraf keberhasilan yang tinggi. Guru memunyai fungsi sebagai motivator dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar. Legalisasi tentang keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 menyebutkan bahwa:

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2002), 46-47.

²Ibid., hal 122.

1. Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi siswa, dimaksudkan untuk membantu siswa mengenal kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya.
2. Bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan, dimaksudkan untuk membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, ekonomi, budaya serta alam yang ada.
3. Bimbingan dalam rangka merencanakan masa depan, mempersiapkan diri untuk langkah yang dipilihnya setelah tamat belajar pada sekolah menengah serta kariernya dimasa depan.³

Dengan demikian, keberadaan bimbingan dan konseling di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal merupakan salah satu upaya pendukung sekolah untuk membantu peserta didik supaya segala permasalahan agar dapat teratasi secara optimal terutama dalam hal belajar peserta didik, sehingga visi dan misi sekolah dapat tercapai.

Ujian Nasional didefinisikan sebagai “kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik secara Nasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah”, (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 34 Tahun 2007 tentang Ujian Nasional). Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 153/U/2003

³Prayitno dan Erman Amti, *Bimbingan Konseling Belajar*, (Bandung: Cipta Karya, 2001), 30-31.

bahwa tujuan Ujian Nasional adalah untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik melalui pemberian tes pada peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Dengan demikian, untuk menghadapi Ujian Nasional sangat diperlukan pemantapan peserta didik dalam pembelajaran, salah satu diantaranya dengan mengikuti bimbingan dan konseling belajar di sekolah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, penelitian difokuskan pada “Praktik bimbingan konseling belajar dalam persiapan Ujian Nasional (Studi Kasus di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal)”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan paparan tersebut maka permasalahan yang menjadi pokok kajian dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah praktik bimbingan konseling belajar dalam persiapan Ujian Nasional di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal?
2. Hasil praktik bimbingan konseling belajar di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal dalam Persiapan Ujian Nasional?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setelah dipaparkan tentang permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui praktik bimbingan konseling belajar dalam persiapan Ujian Nasional di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal.
- b. Untuk mengetahui efektivitas praktik bimbingan konseling belajar dalam persiapan Ujian Nasional di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoretis

Dalam penelitian ini, sesuai hakekat dari penelitian yaitu praktik bimbingan konseling belajar dalam persiapan Ujian Nasional di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal. Untuk itu, manfaat dari penelitian ini secara teoritis yaitu menjelaskan secara teoritis terhadap permasalahan bimbingan dan konseling sesuai dengan tujuannya hingga dapat menjadikan wadah motivasi belajar bagi peserta didik dan juga sebagai saran demikemajuan bimbingan

konseling di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal kedepannya.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peserta didik

a) Peserta didik dapat mengetahui manfaat layanan bimbingan konseling hingga dapat menumbuhkan motivasi dan minat belajar.

b) Bimbingan konseling belajar sekolah dapat berjalan sesuai dengan fungsinya secara maksimal.

2) Bagi petugas bimbingan konseling dan MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal

Petugas BK dapat mengetahui dan menindaklanjuti tentang efektivitas praktik bimbingan konseling belajar dalam persiapan ujian nasional di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal guna menjadikan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja pelayanan bimbingan konseling yang lebih profesional dan kreatif sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

D. Telaah Pustaka

Dalam penelitian-penelitian sebelumnya, sudah banyak yang membahas tentang bimbingan konseling, baik di sekolah, masyarakat, rumah sakit dan lain-lain. Dalam penelitian yang sebelumnya banyak membahas tentang konseling tetapi tidak membahas secara khusus mengenai bimbingan konseling belajar dalam persiapan Ujian Nasional. Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti akan membahas mengenai bimbingan konseling belajar dalam persiapan Ujian Nasional di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal.

Adapun penelitian sebelumnya yang menjadi rujukan penelitian antara lain:

Pertama, tesis Dian Rafia yang berjudul “Upaya Bimbingan dan Konseling dalam Membina Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta” pada tahun 1999 Jurusan Kependidikan Islam.⁴ Tesis (IAIN Sunan Kalijaga) tersebut membahas tentang permasalahan – permasalahan siswa yang ditangani oleh guru BK dan usaha-usaha guru BK dalam upaya membina peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Kedua, tesis Ulis Tingatin Khanani yang berjudul “Kerjasama Guru Agama dengan Guru BK dalam Usaha

⁴ Dian Rafia, Tesis, (Yogyakarta: 1999).

Menanggulangi Kenakalan Siswa di MTs Wahid Hasyim Gaten Condong Catur Yogyakarta”.⁵ Tesis(IAIN Sunan Kalijaga) tersebut membahas tentang sebab – sebab yang memengaruhi kenakalan, usaha dalam menanggulangnya dan bentuk kerjasamanya.

Ketiga, Jurnal yang diteliti oleh Komang Meida Depiani, Ni Ketut Suarni dan Dewi Arum WMP yang berjudul “Efektivitas Konseling Behavioral dengan Teknik Desensitisasi Sistematis dan Modeling untuk Meminimalisasi Kecemasan dalam Menghadapi Prakerin Siswa Kelas XI Tata Boga di SMK Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014”.⁶ Jurnal tersebut membahas mengenai perbedaan efektivitas konseling behavioral teknik desensitisasi sistematis dengan modeling untuk meminimalisasi kecemasan dalam menghadapi PRAKERIN siswa kelas XI Tata Boga di SMK Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014.

Ketiga karya tersebut membahas tentang kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam hal proses pembelajaran khususnya yang ditangani oleh guru BK.Sementara dalam penelitian ini selain membahas hal tersebut juga membahas tentang program BK dan efektifitas

⁵Ulis Tingatin, Tesis, (Yogyakarta: 2009)

⁶Komang Meida Depiani, *Efektivitas Konseling Behavioral dengan Teknik Desensitisasi Sistematis dan Modeling untuk Meminimalisasi Kecemasan dalam Menghadapi Prakerin Siswa Kelas XI Tata Boga di SMK Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014*” Jurnal Bimbingan Konseling, (Singaraja, 2014).

layanan BK terhadap problem belajar siswa yang dalam tesisnya diatas belum ada pembahasannya.

Dalam penelitian ini referensi-referensi tersebut digunakan sebagai acuan. Namun demikian, dari beberapa referensi tersebut belum ada yang membahas tentang praktek bimbingan konseling belajar dalam persiapan Ujian Nasional. Peneliti menganggap bahwa problem belajar peserta didik untuk menghadapi Ujian Nasional sangatlah kompleks tidak hanya menyangkut peserta didik yang lambat dalam belajar saja namun juga peserta didik yang mempunyai tingkat kecerdasan tinggisingkali juga mengalami problem dalam belajarnya. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian ini.

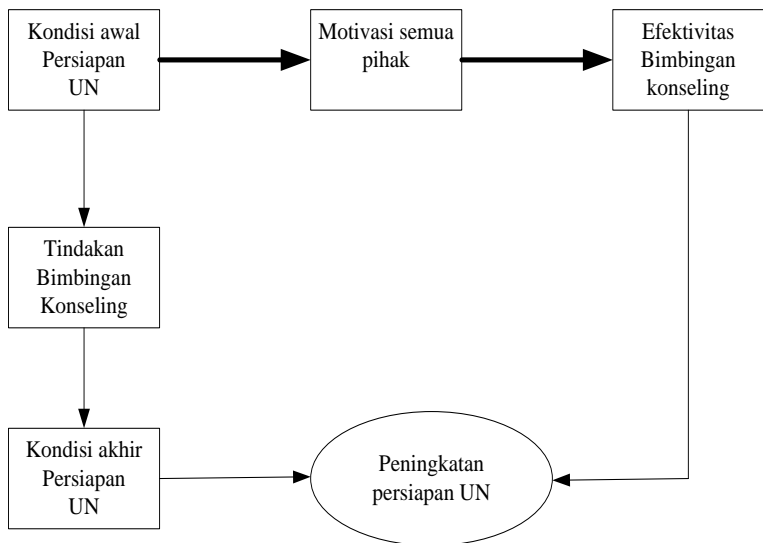
E. Kerangka Berfikir

Bimbingan konseling belajar di sekolah sangat penting untuk peserta didik khususnya kelas IX karena untuk menghadapi Ujian Nasional. Begitu juga untuk kelas VII dan VIII juga penting. Guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran bersatu memotivasi peserta didik untuk menghadapi Ujian Nasional, meskipun keberhasilan itu juga berada di tangan peserta didik.

Sekolah mulai melakukan bimbingan konseling belajar itu di awal masuk semester gasal sampai akhir bulan pelaksanaan Ujian Nasional dan itu dilakukan di rumah juga

membentuk kelompok belajar yang diikuti 5 sampai 10 peserta didik yang dipantau oleh guru BK, Setelah itu peserta didik juga melakukan itsighosah bersama-sama setiap minggunya dipandu oleh guru di bidang itu.

Guru BK juga membagi kuisisioner yang disediakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik atau peminatan peserta didik yang isinya daftar siswa asuh, tabel minat siswa, nilai ujian nasional, hasil psikotes, data prestasi akademis, tabel minat orang tua, prestasi non akademis, rekomendasi peminatan.



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran Praktik Bimbingan Konseling Belajar
dalam Persiapan Ujian Nasional

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang bermaksud memelajari secara intensif tentang latar belakang, keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁷

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Metode Penelitian kualitatif ini digunakan untuk mengungkapkan dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang sedikitpun belum diketahui.⁸

2. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan dalam mengkaji praktik bimbingan konseling belajar dalam persiapan Ujian Nasional di MTs. Dua fokus yang hendak dikaji dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- a. Bimbingan Konseling Belajar dalam Menghadapi Ujian Nasional

⁷Saifuddin Azar, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 12.

⁸Anselm Streauss & Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Andi Offset, 2003) 4-5.

- 1) Menetapkan tujuan dan target harus lulus dengan hasil memuaskan
 - 2) Berdo'a dan meminta pertolongan kepada Allah
 - 3) Membuat skala prioritas dan jadwal belajar untuk persiapan ujian
 - 4) Membuat regu belajar
 - 5) Mengikuti pemantapan di sekolah atau bahkan tambahan les
 - 6) Latihan mengisi soal
 - 7) Menuliskan materi penting di tempat yang mudah dilihat
 - 8) Yakin pada diri sendiri bahwa ujian apapun itu mudah dan pasti berhasil
 - 9) Menjaga kesehatan
- b. Efektivitas Bimbingan Konseling Belajar dalam persiapan Ujian Nasional
- 1) Aspek tugas dan fungsi suatu lembaga
 - 2) Aspek rencana atau program
 - 3) Aspek ketentuan atau aturan
 - 4) Aspek tujuan atau kondisi ideal

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian dalam memperoleh data menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Angket

Metode Angket yaitu metode pengumpulan data melalui daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban dari para responden (orang-orang yang menjawab).⁹ Tujuan penyebaran angket ialah untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberi jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.

Angket dibagi dalam dua jenis yaitu:

1) Angket terbuka (angket tidak terstruktur)

Adalah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberi isian sesuai kehendak dan keadaannya. Keuntungan angket terbuka bagi responden, mereka dapat mengisi sesuai keinginan dengan keadaan yang dialaminya.¹⁰

⁹Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 53.

¹⁰Ridwan, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 99-102.

2) Angket tertutup (angket berstruktur)

Adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberi tanda silang atau tanda *checklist*.

Untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas praktik bimbingan konseling belajar di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal, maka digunakan angket. Bentuk angket dalam penelitian ini adalah terbuka, sehingga subjek diberi kebebasan untuk mengungkapkan respon sesuai dengan keadaan yang dialaminya.

b. Metode Wawancara

Metode Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.¹¹

Ada beberapa macam kegiatan wawancara yang dikelompokkan berdasarkan cara pelaksanaannya, antara lain:

¹¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 217.

1) Wawancara tertutup

Adalah sebuah kegiatan wawancara yang dilakukan dengan cara tertutup. Pewawancara harus menjaga atau merahasiakan nama maupun informasi mengenai narasumbernya dengan cara memalsukan atau memberi inisial nama narasumber. Wawancara tertutup juga bisa diartikan sebagai wawancara yang pertanyaan-pertanyaannya terbatas dan telah tersedia jawabannya yang berupa pilihan. Contohnya adalah wawancara yang menggunakan lembar questionnaire.

2) Wawancara terbuka

Yaitu wawancara yang dilakukan dengan tidak merahasiakan informasi mengenai narasumbernya dan juga memiliki pertanyaan-pertanyaan yang tidak terbatas atau tidak terikat jawabannya. Contohnya adalah wawancara yang meminta narasumber untuk menjelaskan penjelasan lengkap mengenai suatu hal.

3) Wawancara konferensi

Metode wawancara adalah wawancara yang dilakukan oleh seorang pewawancara dengan sejumlah narasumber dan sebaliknya. Contohnya adalah wawancara yang dilakukan di

acara-acara televisi atau wawancara di acara-acara berita.

4) Wawancara kelompok

Adalah wawancara yang dilakukan oleh sejumlah pewawancara kepada narasumber dan dilaksanakan pada waktu yang bersamaan. Contohnya, wawancara kepada pejabat yang terkena kasus atau wawancara kepada seorang artis.

5) Wawancara individual

Adalah wawancara yang dilakukan oleh seorang pewawancara dengan seorang narasumber. Wawancara ini disebut dengan wawancara perorangan. Contohnya adalah wawancara yang dilakukan oleh wartawan dalam mencari berita.

6) Wawancara terpimpin

Adalah wawancara terstruktur yang biasanya menggunakan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya baik oleh pewawancara maupun narasumbernya. Contohnya adalah wawancara talk show yang bertemakan khusus kepada narasumber seperti dokter, polisi, guru.

7) Wawancara bebas

Adalah jenis wawancara yang pertanyaannya tidak dipersiapkan terlebih dahulu. Wawancara ini disebut juga dengan wawancara tidak terstruktur.

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terbuka, dalam hal ini pewawancara mewawancarai narasumber yang terdiri dari guru BK, Kepala MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal.

c. Metode Observasi

Metode Observasi disebut juga pengamatan, yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.¹²

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipan yaitu peneliti ikut serta terlibat dalam kegiatan bimbingan konseling belajar dan seolah merupakan bagian dari mereka.¹³ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data secara langsung dari siswa dari pengamatan peneliti ke kelas peserta didik.

¹²Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya: 2002), 146.

¹³M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia: 2002) 87.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini dengan mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, dan lainnya yang berkaitan atau sesuai dengan tujuan penelitian.¹⁴ Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi mengenai data siswa yang melakukan konseling untuk menghadapi Ujian Nasional dan yang tidak melakukan konseling tahun pelajaran 2014/2015 berasal dari arsip sekolah.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca setelah data dianalisis dan diformulasikan lebih singkat atau sederhana, maka hasilnya akan lebih sederhana untuk mencari makna dan implikasi yang lebih luas dari hasil penelitian.¹⁵

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang teramati.¹⁶

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1998), 200.

¹⁵Kartini – Kartono, *Penelitian Proposal* (Jakarta: Cipta Karya, 1976), 176.

¹⁶Lexy J. Moeloeng, *Op.Cit.*, Hal 3.

Pengolahan data pada penelitian ini terdiri dari:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan.¹⁷ Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam setiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang di reduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian.

Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

¹⁷Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Buku tentang Sumber-sumber Baru, Terjemahan dari *Analyzing Qualitative Data: A Source Book For New Methode*, (Jakarta: Ui Press, 1992), 16.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah

menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

c. Menarik kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya.

Proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

G. Sistematika Penulisan Tesis

Penulisan tesis ini peneliti membagi dalam beberapa bab dengan harapan agar pembahasan tesis ini dapat tersusun

dengan baik dan memenuhi syarat sebagai karya ilmiah. Untuk memudahkan dalam memahami gambaran secara menyeluruh dari rencana ini, maka peneliti memberikan sistematika beserta penjelasan secara garis besarnya.

Pembahasan tesis ini dibagi menjadi lima bab, antara yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan, sistematika penulisan tesis ini sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang menggambarkan secara umum isi pembahasan tesis, isinya meliputi latar belakang masalah yang dikaji, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan tesis.

Bab kedua, membahas tinjauan tentang bimbingan konseling belajar, persiapan Ujian Nasional di MTs, serta efektifitas bimbingan konseling belajar dalam persiapan Ujian Nasional.

Bab ketiga, ini adalah hasil penyajian data yang dihasilkan dari lapangan yang terdiri dari: gambaran tentang peserta didik kelas IX yang mengikuti bimbingan konseling belajar di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal, pelaksanaan bimbingan konseling belajar dalam persiapan Ujian Nasional serta hasil bimbingan konseling belajar (praktik bimbingan konseling belajar di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal, persiapan Ujian Nasional, hasil

bimbingan belajar di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal).

Bab keempat, membahas mengenai analisis tentang praktik bimbingan konseling belajar dalam persiapan Ujian Nasional dan hasil bimbingan konseling belajar dalam persiapan Ujian Nasional.

Bab kelima ini merupakan proses akhir dari bab-bab yang sebelumnya, sehingga akan disampaikan kesimpulan kemudian diikuti saran dan diakhiri dengan kata penutup.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Tinjauan tentang Bimbingan Konseling Belajar dalam Menghadapi Ujian Nasional

1. Pengertian Bimbingan Konseling Belajar

a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan merupakan terjemahan dari “*guidance*” dari akar kata “*guide*” yang berarti mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*) atau menyetir (*to steer*).¹⁸

Sesuai dengan ajaran Agama Islam, bahwa manusia diharapkan saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus memberi konseling agar tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا.

Yang artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*(QS. Al-Ahzab : 21)

¹⁸Syamsu Yusuf, Ahmad Juntika dan Nurichsan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Cipta Karya, 2008), 5.

Bimbingan adalah suatu proses membantu individual melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.¹⁹

Dunsmoor & Miller (1969) menyatakan bahwa: “Bimbingan adalah membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan dan sebagai satu bentuk bantuan yang sistematis melalui mana siswa dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap kehidupan”.²⁰

Chiskolm (1959) juga menyatakan bahwa: “Bimbingan membantu setiap individu untuk lebih mengenali berbagai informasi tentang dirinya sendiri”.²¹

Menurut Lefever (1959) “Bimbingan adalah bagian bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-

¹⁹Hallen, *Counselling A Comprehensive Profession*, New Jersey USA: Parson, 2002), 3.

²⁰Prayitno dan Erman Amti, *Bimbingan Konseling Belajar*, (Bandung: Cipta Karya, 2004) , 93-94.

²¹Prayitno dan Erman Amti, *Op.Cit.* hal. 95.

penyesuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain”.²²

Menurut Smith (1959) “Bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan ketrampilan-ketrampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik”.²³

b. Pengertian Konseling

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa Latin, yaitu “*consilium*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari “*sellan*” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Surat al-Asr ayat 3 surah ke-103 sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ (٣)

²²*Ibid.*96.

²³*Ibid.*98.

Yang artinya: *Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.* (QS. Al-Asr:3).

Hallen Mengatakan bahwa istilah konseling berasal dari bahasa Inggris “*to counsel*” yang secara etimologis berarti “*to give advice*” yang artinya memberi saran atau nasihat.

Lebih lanjut lagi, Rogers (1942), mengemukakan bahwa “konseling adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu yang bertujuan untuk membantu dia dalam merubah sikap dan tingkah lakunya”. Selanjutnya ada beberapa rumusan pengertian Konseling berdasarkan perkembangan sejumlah rumusan konseling menurut Jones (1963).²⁴

Konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman peserta didik difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana dia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah tersebut. Konselor tidak memecahkan masalah untuk klien. Konseling harus ditunjukkan pada perkembangan yang progresif dari individu

²⁴Dea Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2008), 48.

untuk memecahkan masalah-masalah sendiri tanpa bantuan.

Mac Leod (1992).²⁵ Memberikan defenisi konseling sebagai suatu proses yang terjadi dalam hubungan tatap muka antara seorang individu yang terganggu oleh karena masalah-masalah yang tidak dapat diatasi sendiri dan seorang pekerja yang professional, yaitu orang yang terlatih dan berpengalaman membantu orang lain mencapai pemecahan-pemecahan terhadap berbagai jenis kesulitan pribadi.

Dengan demikian, berdasarkan uraian defenisi di atas dapatlah disimpulkan, definisi konseling secara sederhana yaitu: “Konseling adalah bantuan yang diberikan kepada anak (*counselee*) dalam memecahkan masalah-masalah kehidupan dengan wawancara yang dilakukan secara *face to fece*, atau dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan klien (*counselee*) yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya”.

Sebagai kesimpulan dari beberapa defenisi konseling diatas yakni, konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua

²⁵Prayitno, *Bimbingan Konseling Belajar*, (Bandung: Cipta Karya, 1999), 100.

orang, dalam mana konselor melalui hubungan itu dan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar dalam mana konseling dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaan masa depan, yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi-potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan baik pribadi maupun masyarakat, dan lebih jauh lagi dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang.

Hal-hal pokok yang terkandung dalam masing-masing definisi diatas mengandung rumusan konseling. Menurut pendapat Jones rumusan-rumusan definisi konseling sebagai berikut :

- 1) Konseling terdiri atas kegiatan : Pengungkapan fakta atau data tentang peserta didik, serta pengarahan kepada peserta didik, untuk dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya.
- 2) Bantuan itu diberikan secara langsung kepada peserta didik.
- 3) Tujuan Konseling agar peserta didik dapat mencapai perkembangan yang semakin baik, semakin maju.

- 4) Selanjutnya rumusan dari definisi konseling dari Maclean, yakni :
- 5) Konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan
- 6) Dilakukan dalam suasana hubungan tatap muka

Berikut beberapa definisi konseling menurut beberapa ahli:

- 1) Menurut Morfensen dan Schmulker dalam buku *Pengantar Bimbingan dan Konseling*.²⁶ pengertian konseling sebagai berikut:

“Counseling may, therefore, be defined as a person to person process in which one person is helped by another to increase in understanding and ability meet his problem.”

Artinya:

Konseling didefinisikan sebagai proses orang ke orang dimana satu orang dibantu oleh orang lain untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan menghadapi masalahnya

- 2) Menurut Milis E. Dogam, Presiden American Personal and Guidance Association dalam buku *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Yusuf Gunawan, 2001: 70)²⁷ pengertian konseling sebagai berikut:

²⁶Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Prenhalindo, 2001), 67.

²⁷Yusuf Gunawan, *Op.Cit.*, hal. 70.

Counseling is a purposeful, one to one relationship which the counselor assist a student to attain more realistic self. Understanding and classification of attainable goals, with an - emphasis on self – exploration an increasing maturity in self direction.

Artinya:

Tujuan konseling adalah, satu hubungan antara konselor dengan siswa untuk membantu mencapai kemampuan diri. Pencapaian pemahaman dan klasifikasi tujuan, dengan penekanan pada diri - eksplorasi yang matang meningkatkan kearah diri.

- 3) Menurut Blocher dalam Shertzer & Stone (1974) sebagaimana dikutip oleh Prayitno dan Erman Amti (1987: 25)²⁸ menyatakan bahwa:

“Counseling is to help people to be aware of themselves and give to the environmental influences that it receives, in turn, helps the concerned determine some personal meaning for these behaviors and develop and clarify the goals and values to the behavior in the future.”

Artinya:

Konseling adalah membantu individu agar dapat menyadari dirinya sendiri dan memberikan reaksi terhadap pengaruh-pengaruh lingkungan yang diterimanya, selanjutnya, membantu yang bersangkutan menentukan beberapa makna pribadi bagi tingkah laku tersebut dan mengembangkan serta memerjelas tujuan-tujuan

²⁸Prayitno dan Erman Amti, *Bimbingan Konseling Belajar*, (Bandung: Cipta Karya, 1987), 25.

dan nilai-nilai untuk perilaku di masa yang akan datang.

4) Menurut Nugent (1981)²⁹ menyatakan bahwa:

“Counseling is defined as a confidential, accepting, non-evaluative, permissive, face to face relationship, in which he would normally resolve less satisfactorily without counseling assistance”.

Artinya:

Konseling didefinisikan sebagai sesuatu yang bersifat rahasia, penerimaan, non-evaluasi, permisif, hubungan tatap muka, dimana konselor menggunakan kemampuan dan kompetensinya untuk membantu siswa mengatasi dengan lebih baik permasalahan yang dihadapi, di mana nantinya siswa diharapkan dapat mengatasi masalahnya dengan memuaskan tanpa bantuan konseling.

c. Pengertian Belajar

Belajar adalah merupakan salah satu yang relatif tetap dari tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman.³⁰ Dengan demikian dapat diketahui bahwa belajar adalah usaha sadar yang dilakukan manusia melalui pengalaman dan latihan untuk memperoleh kemampuan baru dan merupakan perubahan tingkah laku yang relatif tetap, sebagai

²⁹Prayitno, *Bimbingan Konseling Belajar*, (Bandung: Cipta Karya, 1988), 199.

³⁰Morgan, *Professional Counseling: An Overview*, California: Brooks/Cole Publishing Company, 1988), 5.

akibat dari latihan. Menurut Hilgard.³¹ menyatakan belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perbuatan yang ditimbulkan oleh lainnya.

Selanjutnya³² mengemukakan bahwa “*Learning is demonstrated by a relatively permanent change in behavior that occurs as the result of practice or experience*”. Belajar adalah ditunjukkan oleh perubahan yang relatif tetap dalam perilaku yang terjadi karena adanya latihan dan pengalaman-pengalaman. Kemudian menurut.³³

“*Learning is a cognitive process*”. Belajar adalah suatu proses kognitif. Dalam pengertian ini, tidak berarti semua perubahan berarti belajar, tetapi dapat dimasukkan dalam pengertian belajar yaitu, perubahan yang mengandung suatu usaha secara sadar, untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan pengertian belajar yang dikemukakan di atas dapat diidentifikasi beberapa

³¹Suryabrata, *Professional Counseling: An Overview*, California: Brooks/Cole Publishing Company, 2001), 232.

³²Gerow, *The Counseling Psychologist*, Division of Counseling Psychology of the American Psychological Association: Sage Periodicals Press, 1989), 168.

³³Bower, *Counselling A Comprehensive Profession*, New Jersey USA: Parson, 1987), 150.

elemen penting yang mencirikan pengertian belajar yaitu :

- 1) Belajar adalah merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang buruk. Perubahan itu tidak harus segera nampak setelah proses belajar tetapi dapat nampak di kesempatan yang akan datang.
- 2) Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman.
- 3) Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru, yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
- 4) Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun psikis.

Teori manapun pada prinsipnya, belajar meliputi segala perubahan baik berpikir, pengetahuan, informasi, kebiasaan, sikap apresiasi maupun pengertian. Ini berarti kegiatan belajar ditunjukkan oleh adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman. Perubahan akibat proses belajar adalah karena adanya usaha dari individu dan perubahan

tersebut berlangsung lama. Belajar merupakan kegiatan yang aktif, karena kegiatan belajar dilakukan dengan sengaja, sadar dan bertujuan.

Agar kegiatan belajar mencapai hasil yang optimal, maka diusahakan faktor penunjang seperti kondisi peserta didik yang baik, fasilitas dan lingkungan yang mendukung serta proses belajar mengajar yang tepat.

Ada tiga kategori utama atau kerangka filosofis mengenai teori-teori belajar, yaitu: teori belajar behaviorisme, teori belajar kognitivisme, dan teori belajar konstruktivisme. Teori belajar behaviorisme hanya berfokus pada aspek objektif diamati pembelajaran. Teori kognitif melihat melampaui perilaku untuk menjelaskan pembelajaran berbasis otak. Dan pandangan konstruktivisme belajar sebagai sebuah proses di mana pelajar aktif membangun atau membangun ide-ide baru atau konsep.

1) Teori belajar Behaviorisme

Teori behavioristik adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh

terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.

Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman.

2) Teori Belajar kognitivisme

Teori belajar kognitif mulai berkembang pada abad terakhir sebagai protes terhadap teori perilaku yang telah berkembang sebelumnya. Model kognitif ini memiliki perspektif bahwa para peserta didik memproses informasi dan pelajaran melalui upaya mengorganisir, menyimpan, dan kemudian menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah ada. Model ini menekankan pada bagaimana informasi diproses.

Peneliti yang mengembangkan teori kognitif ini adalah Ausubel, Bruner, dan Gagne. Dari ketiga peneliti ini, masing-masing memiliki penekanan yang berbeda. Ausubel menekankan pada aspek pengelolaan (*organizer*) yang memiliki pengaruh utama terhadap belajar. Bruner bekerja pada pengelompokan atau penyediaan bentuk konsep sebagai suatu jawaban atas bagaimana peserta didik memperoleh informasi dari lingkungan.

3) Teori Belajar Konstruktivisme

Konstruksi berarti bersifat membangun, dalam konteks filsafat pendidikan dapat diartikan Konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern. Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas.

Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

Dengan teori konstruktivisme siswa dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah, mencari idea dan membuat keputusan. Siswa akan lebih paham karena mereka terlibat langsung dalam mebina pengetahuan baru, mereka akan lebih pahamdan mampu mengaplikasikannya dalam semua situasi. Selain itu siswa terlibat secara langsung dengan aktif, mereka akan ingat lebih lama semua konsep.

2. Tujuan Bimbingan Konseling Belajar

Sejalan dengan perkembangannya, konsepsi bimbingan dan konseling maka tujuan bimbingan dan koselingpun mengalami perkembangan. Berikut beberapa tujuan bimbingan dan konseling.³⁴

- a. Untuk membantu individu membuat pilihan-pilihan, penyesuaian-penyesuaian dan interpretasi-interpretasi dalam hubungannya dengan situasi-situasi tertentu.³⁵
- b. Untuk memperkuat fungsi-fungsi pendidikan.³⁶

³⁴Prayitno dan Erman Amti, *Bimbingan Konseling Belajar*, (Bandung: Cipta Karya, 2004), 24.

³⁵Hamrin & Clifford, dalam Jones, *Counselling Skill*, New York: MC Graw, 1951), 78.

³⁶Bradsho, dalam Mc Daniel, *The Counseling Psychologist*, 23,3, Division of Counseling Psychology of the American Psychological Association: Sage Periodicals Press, 1956), 89.

- c. Untuk membantu orang-orang menjadi insan yang berguna tidak hanya sekadar mengikuti kegiatan-kegiatan yang berguna saja.³⁷

3. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Ada empat fungsi bimbingan dan konseling sebagaimana yang dikutip oleh Prayitno dan Erman Amti (2004: 97-98) sebagai berikut:

a. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman meliputi:

- 1) Pemahaman tentang klien
- 2) Pemahaman tentang masalahklien
- 3) Pemahaman tentang lingkungan yang “lebih luas”

b. Fungsi Pencegahan

Pencegahan didefinisikan sebagai upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana lingkungan yang dapat menimbulkan kesulitan atau kerugian sebelum kesulitan atau kerugian itu benar-benar terjadi.

c. Fungsi Pengentasan

Fungsi pengentasan dalam bimbingan dan konseling yaitu upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan melalui bimbingan dan konseling.

³⁷Tiedeman, dalam Bernard & Fullmer, *Fundamental of Guidance*, Boston: HMC, 1969),17.

d. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu, baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini. Inteligensi yang tinggi, bakat yang istimewa, minat yang menonjol untuk hal-hal yang positif dan produktif, sikap dan kebiasaan yang telah terbina dalam bertindak dan bertingkah laku sehari-hari, cita-cita yang tinggi dan cukup realistis, kesehatan dan kebugaran jasmani, hubungan sosial yang harmonis dan dinamis dan berbagai aspek positif lainnya dari individu perlu dipertahankan dan dipelihara.

B. Gambaran Persiapan UN di MTs

Persiapan Ujian Nasional di MTs dilakukan sudah jauh-jauh hari karena untuk persiapan peserta didik dalam menghadapi Ujian Nasional, pertama yang dipersiapkan adalah mental peserta didik dengan hal itu anak merasa optimis dalam menghadapi Ujian Nasional. Naik kelas IX peserta didik sudah diarahkan oleh guru wali, guru mata pelajaran dan guru BK dalam persiapan UN, selanjutnya peserta didik membuat kelompok belajar sendiri yang setiap harinya anak laporan pada guru BK biasanya diikuti 5 sampai 10 peserta didik. Guru BK juga membagi kuisioner yang

disediakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik atau peminatan siswa yang isinya daftar siswa asuh, tabel minat siswa, nilai ujian nasional, hasil psikotes, data prestasi akademis, tabel minat orang tua, prestasi non akademis, rekomendasi peminatan.

Berikut beberapa langkah untuk persiapan menghadapi Ujian Nasional: (www.pendidikanindonesia.com, 2015)

1. Menetapkan tujuan dan target harus lulus dengan hasil memuaskan

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran.³⁸ mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.³⁹ juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Dengan demikian, tips yang pertama ini akan menjadi tujuan yang harus dipegang teguh. Tujuan

³⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 3.

³⁹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2006), 3-4.

tersebut akan membuat kita sadar untuk apa semua usaha dan kerja keras yang dilakukan. Mengingat tujuan ini akan membuat rasa letih dan malas menjadi hilang, maka tujuan ini harus terus diingat dan diucapkan berulang-ulang setiap hari agar menjadi masukan positif kepada pikiran.

Setiap orang pasti memiliki tujuan dalam hidupnya mungkin mereka tidak menetapkannya secara formal. Terlepas dari kenyataan bahwa pencapaian tujuan adalah penting untuk dicapai, tidak jarang bagi banyak orang gagal dalam memenuhi target mereka, untuk memiliki beberapa prinsip dasar hasil belajar yang memuaskan, kerangka dan cara berpikir yang dapat membantu kita memutuskan bagaimana menetapkan tujuan dan mencapainya.

Proses pengaturan dan pencapaian tujuan termasuk langkah-langkah berikut ini:

- a. Keinginan yang kuat untuk belajar
- b. Mengidentifikasi sasaran dan penetapan tujuan yang tepat
- c. Visualisasi keberhasilan
- d. Sebuah rencana tindakan yang terdefinisi dengan baik
- e. Mengontrol Jadwal belajar setiap saat
- f. Mengevaluasi kemajuan belajar

2. Berdo'a dan meminta pertolongan kepada Allah

Sebagai manusia biasa, ada kekuatan yang lebih besar diluar kendali diri yaitu kekuatan sang maha pencipta. Sebelum memulai segala sesuatu, ketika melakukannya dan setelahnya, harus diiringi dengan berdo'a. Mintalah do'a kedua orang tua, saudara, teman-teman dan orang-orang yang dikenal untuk turut serta mendoakan.

Kekuatan do'a sangat besar pengaruhnya, dengan demikian berdo'alah dan meminta kepada Allah SWT. Do'a bisa membuat hal yang tidak mungkin menjadi mungkin dan hal yang mustahil menjadi kenyataan. Berdo'a artinya menyeru, memanggil, atau memohon pertolongan kepada Allah SWT atas segala sesuatu yang diinginkan. Seruan kekapa Allah SWT itu bisa dalam bentuk ucapan tasbih (*Subhanallah*), pujian (*Alhamdulillah*), istighfar (*Astaghfirullah*) atau memohon perlindungan (*A'udzubillah*).⁴⁰

Isti'anah dan istighatsah adalah ibadah. *Isti'anah* artinya, meminta pertolongan dan dukungan dalam suatu urusan. Sedang *istighatsah* berarti meminta dihilangkannya musibah dan kesulitan. Dalil bahwa *isti'anah* adalah ibadah adalah ayat:

⁴⁰Kelany HD, *An Introdcion to Counselling*, British: WS Bookwell ltd, 2000), 121.

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

“hanya kepada-Mu kami menyembah dan hanya kepada-Mu kami (ber-isti’anah) memohon pertolongan” (QS. Al Fatihah: 5)

Istighatsah merupakan ibadah berdasarkan ayat:

إِذْ نَسْتَعِينُونَ رَبَّكُمْ فَأَسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِالْفِ مِّنَ الْمَلَائِكَةِ مُرْدِفِينَ

“(Ingatlah), ketika kamu beristighatsah (memohon pertolongan) kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu: “Sesungguhnya Aku akan mendatangkan bala bantuan kepada kamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut.” (QS. Al-Anfal: 9)

Dengan demikian hendaknya kita meminta pertolongan hanya kepada Allah, dan tidak boleh meminta pertolongan kepada sesembahan lain selain Allah. Perhatikan ayat kelima dari surat Al Fatihah yang sering kita baca setiap hari “*iyyaaka na’budu wa iyyaaka nasta’in*”, mari kita dalami makna ayat ini.

3. Membuat skala prioritas dan jadwal belajar untuk persiapan ujian

Skala prioritas adalah tingkat-tingkat yang memiliki kriteria tertentu atas segala sesuatu yang diutamakan. Sedangkan sebuah jadwal adalah sebuah tabel dari kegiatan-kegiatan yang disusun berdasarkan waktu kapan aktivitas tersebut ditempatkan (Syifaqbal.blogspot.com, 2015)

Dengan demikian, kiranya sangat penting untuk membuat skala prioritas, dan menyelesaikan tugas yang ada. Mempelajari materi yang baru dipelajari hari itu juga, kemudian buatlah jadwal belajar khusus untuk mata pelajaran Ujian Nasional.

4. Membuat regu belajar

Menurut Abu Ahmadi (2014:111)⁴¹ “Belajar kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk membahas suatu materi dalam pembelajaran yang sedang dihadapinya”.

Belajar sendirian biasanya untuk sebagian peserta didik terasa membosankan dan mudah sekali membuat mata mengantuk. Untuk mengatasi hal ini, buatlah regu belajar yang sekiranya nyaman atau seringkalidisebut dengan belajar kelompok. Hasil berpikir beberapa orang akan lebih mudah daripada hasil berpikir sendiri.

5. Mengikuti pemantapan di sekolah atau bahkan tambahan les

Tidak setiap siswa memiliki kemampuan untuk mengatasi persoalan yang terkait dengan belajar. Seringkali kemampuan siswa mesti difasilitasi oleh guru dan guru pembimbing untuk dapat direalisasikan. Dengan demikian, bimbingan belajar adalah suatu proses

⁴¹Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2014), 111.

pemberian bantuan dari guru atau guru pembimbing kepada siswa dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif dan menumbuhkan kemampuan agar siswa terhindar dan dapat mengatasi kesulitan belajar yang mungkin dihadapinya sehingga mencapai hasil belajar yang optimal.⁴²

Disekolah biasanya guru-guru memfasilitasi para peserta didik dengan adanya pemantapan menjelang Ujian Nasional. Gunakan hal itu sebagai kesempatan untuk memantapkan diri dalam menghadapi Ujian Nasional. Jika memang mempunyai dana lebih, tidak ada salahnya mengikuti les atau bimbel. Hal itu juga akan sangat membantu untuk memberi gambaran soal-soal Ujian Nasional yang akan keluar.

6. Latihan mengisi soal

Latihan adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Menurut teori empirisme, sebagian besar tingkah laku individu terbentuk melalui pengulangan.⁴³ Sedangkan menurut teori drill, ikatan

⁴²Suherman, *Dasar-dasar Penelitian Metodologi dan Aplikasi*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), 87)

⁴³Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), 86.

antara stimulus (soal) dan respon (jawab) itu bisa dicapai oleh siswa dengan latihan berupa pengulangan (*drill*).⁴⁴ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa latihan soal berfungsi untuk melatih ketrampilan siswa dalam menyelesaikan permasalahan.

Soal ujian dari tahun ke tahun biasanya tidak terlalu berbeda jauh. Tipe soal biasanya sama, hanya diubah kalimat dan tingkat kesulitan. Oleh karena itu, luangkan waktu untuk berlatih mengisi soal dan memeriksa jawaban dengan mereview buku-buku kembali. Berlatih soal akan lebih kuat untuk diingat daripada membaca buku dari awal.

7. Menuliskan materi penting di tempat yang mudah dilihat

Pelajar bisa menuliskan apa yang sudah dipelajari di tempat-tempat yang sering dilihat dan dilewati di rumah. Misalnya menuliskan rumus di cermin tempat berhias. Bisa juga menuliskan beberapa definisi di kertas dan ditempel di tempat yang mudah dilihat atau menyimpannya di handphone sehingga mau tidak mau bisa pelajar bisa membacanya. Dengan demikian, lama kelamaan siswa akan dapat menghafal materi tersebut.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam fikiran

⁴⁴Karso, *Pendidikan Jasmani Teori dan Praktik 1*, Jakarta: Erlangga, 2000), 75-76.

agar selalu ingat. Dengan menghafal pelajaran, siswa bisa langsung menarik kembali ilmu setiap saat, dimanapun dan kapanpun.

8. Yakin pada diri sendiri bahwa ujian apapun itu mudah dan pasti berhasil

Keyakinan diri merupakan salah satu kemampuan pengaturan diri individu. Keyakinan diri mengacu pada persepsi tentang kemampuan individu untuk mengorganisasi dan mengimplementasi tindakan untuk menampilkan kecakapan tertentu.

Keyakinan diri juga didefinisikan sebagai kemampuan yang dirasakan untuk membentuk perilaku yang relevan pada tugas atau situasi yang khusus.

Dengan demikian keyakinan adalah perasaan individu mengenai kemampuan dirinya untuk membentuk perilaku yang relevan dalam situasi-situasi khusus yang mungkin tidak dapat diramalkan dan mungkin menimbulkan stress.

Dalam membuat keyakinan diri dalam menghadapi Ujian Nasional, siswa dapat menuliskan di secarik kertas “AKU BISA LULUS UJIAN” atau “UJIAN ITU MUDAH” atau kata-kata positif lainnya. Bacalah setiap hari sebelum tidur. Yakinkan diri dan bayangkan bahwa ujian itu memang mudah. Ulangi lagi ketika bangun tidur, baca kembali kalimat itu sampai

benar-benar memantapkan hati bahwa ujian itu mudah. Hal ini akan membentuk *mindset* bahwa ujian itu memang mudah dan akan membuat diri semangat serta penuh keyakinan.

9. Menjaga kesehatan

Kesehatan atau kesegaran jasmani adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugas sehari-hari tanpa mengalami kelelahan yang berarti dan masih memiliki cadangan tenaga untuk melaksanakan kegiatan yang lain (Muhajir, 2006: 174)⁴⁵. Kesegaran jasmani merupakan sebuah tuntutan dalam hidup agar individu sehat dan mampu menghasilkan sesuatu secara produktif.

Dengan demikian belajar keras jangan sampai melupakan kesehatan, istirahat yang cukup juga harus diperhatikan. Asupan makanan juga jangan sampai terabaikan. Tubuh kita juga mempunyai hak yang harus dipenuhi. Kondisi tubuh akan sangat menentukan proses berpikir yang berdampak pada hasil ujian.

C. Efektivitas Praktik Bimbingan Konseling Belajar dalam Persiapan Ujian Nasional

1. Pengertian Efektivitas

⁴⁵Muhajir, *Pendidikan Jasmani Teori dan Praktik 1*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 174.

Efektivitas berarti ketepatan guna, hasil guna, atau menunjang tujuan (Pius A Puranto, 1994: 128)⁴⁶. Efektivitas adalah keberhasilan guna dalam pelaksanaan tugas dan fungsi rencana atau program ketentuan atau aturan dan tujuan kondisi ideal (Aswarni Sujud, 1989: 154)⁴⁷.

2. Aspek – aspek Efektivitas Praktik Bimbingan Konseling Belajar dalam Persiapan Ujian Nasional

Menurut Dewa Ketut Sukardi (1983: 163-164)⁴⁸ efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek sebagai berikut:

a. Aspek tugas dan fungsi suatu lembaga untuk menghadapi Ujian Nasional

Seseorang dikatakan efektif kalau melaksanakan tugas atau fungsinya. Begitu juga suatu program bimbingan konseling akan efektif kalau tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik. Sedangkan yang dimaksud dengan tugas atau fungsi adalah tugas guru BK memberikan bimbingan dengan baik dan tugas peserta didik belajar dengan baik.

⁴⁶Pius A. Puranto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arlaka, 1994), 128.

⁴⁷Aswarni Sujud, *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Purbasari, 1989), 154.

⁴⁸Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 163-164.

- b. Aspek rencana atau program untuk menghadapi Ujian Nasional

Rencana atau program adalah rencana pembelajaran yang terprogram yaitu berupa materi yang terwujud dalam sebuah kurikulum yang telah ditetapkan. Jika rencana atau program dilaksanakan dengan baik, maka rencana atau program dikatakan efektif.

- c. Aspek ketentuan atau aturan untuk menghadapi Ujian Nasional

Efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari sudut berfungsi atau tidaknya ketentuan atau aturan yang telah dibuat. Aspek ini mencakup aturan – aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun peserta didik. Jika ketentuan ini dilaksanakan berarti ketentuan dan aturan telah berlaku secara efektif.

- d. Aspek tujuan atau kondisi ideal untuk menghadapi Ujian Nasional

Suatu program atau kegiatan dikatakan efektif kalau tujuan atau kondisi ideal program tersebut dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.

Efektifitas program layanan bimbingan dan konseling terhadap problematika belajar dalam persiapan Ujian Nasional. Pelaksanaan proses belajar

mengajar disekolah dimaksudkan untuk membantu peserta didik tumbuh dan berkembang secara maksimal sesuai dengan kemampuan setiap peserta didik sehingga mereka dapat menemukan pribadi dan kedewasaannya didalam masyarakat.

Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan itu, peserta didik mengalami pembentukan diri sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Proses pertumbuhan dan perkembangan tidak akan selalu berjalan lurus sesuai yang diharapkan karena ada beberapa hambatan yang harus dihadapi siswa, tidak terkecuali mengenai problematika belajar. Hambatan didalam belajar itu dapat berasal dari dirinya sendiri, akan tetapi tidak sedikit kemungkinan dari luar dirinya. Apalagi bahwa kemampuan manusia berbeda-beda, begitupula ketika dihadapkan pada suatu objek. Oleh karena itu dibutuhkan peran serta dari program bimbingan dan konseling dalam mengatasi problematika siswa khususnya dalam kegiatan belajarnya karena akan berpengaruh kepada kelancaran proses pembelajaran tersebut.

BAB III
GAMBARAN UMUM MTs NU 06 SUNAN ABINAWA
PEGANDON KENDAL

A. Gambaran Peserta BK

Peserta didik merupakan satu faktor yang menentukan keberhasilan pada suatu lembaga pendidikan, dimana proses belajar mengajar berlangsung. Tanpa adanya siswa, maka pembelajaran tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal pada tahun pelajaran 2015/2016 mempunyai siswa sebanyak 379 anak (Wawancara dengan Kepala Sekolah, 2015). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Data Peserta Didik MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal
Tahun Ajaran 2014/2015

No	Kelas	Jumlah	Laki-laki	Perempuan
1	VII	179	96	83
2	VIII	148	73	75
3	IX	162	90	72
Jumlah		489	259	230

Sumber: Data MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal

B. Pelaksanaan Program Layanan BK di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal ditujukan untuk persiapan menghadapi Ujian Nasional. Dengan demikian, secara khusus

bimbingan dan konseling diarahkan untuk membantu siswa agar memiliki target untuk lulus Ujian Nasional dengan nilai yang memuaskan. Suatu program BK tidak mungkin akan tercipta, terselenggara dan tercapai bila tidak memiliki suatu sistem manajemen yang bermutu, dalam arti dilakukan secara jelas, sistematis dan terarah.

Menurut Nunu Heryanto (2008: 18)⁴⁹ dalam pelaksanaan BK dilakukan melalui beberapa tahap, sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan landasan untuk melaksanakan pekerjaan yang selanjutnya, perencanaan hal ini dilakukan agar tujuan BK yakni kelulusan Ujian Nasional dengan nilai yang maksimal dapat tercapai. Dalam proses perencanaan, dilakukan beberapa tahap, yakni:

a. Mengidentifikasi kebutuhan siswa

Mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan atau masalah-masalah siswa dalam menghadapi persiapan Ujian Nasional. Untuk dapat mengetahui kebutuhan dan masalah siswa dapat dilakukan dengan berbagai instrumen seperti menggunakan daftar cek masalah, bisa dari pengamatan guru, wali kelas maupun guru

⁴⁹Nunu Heryanto, *Pendidikan Jasmani Teori dan Praktik 1*, Jakarta: Erlangga, 2008), 18.

BK itu sendiri. Berdasarkan data hasil ungkap masalah kemudian dianalisis kebutuhan apa saja yang diharapkan atau masalah apa saja yang dirasakan oleh siswa dalam menghadapi Ujian Nasional sehingga dapat disusun perencanaan program bimbingan dan konseling belajar di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal.

b. Mengklasifikasikan tujuan-tujuan yang ingin dicapai

Dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai, guru BK mempunyai standar dalam memberikan layanan yaitu guru mengacu pada proses perkembangan siswa dan mata pelajaran yang diikutkan dalam Ujian Nasional.

c. Membuat batasan jenis program yang akan dibuat

Mengenai program yang akan dibuat guru BK melakukan analisis masalah kebutuhan siswa. Guru BK mempunyai alat yang namanya daftar cek masalah, jadi sebelum guru BK membuat program maka dibuat daftar cek masalah terlebih dahulu, kemudian setiap siswa diberi daftar cek masalah dan hasilnya diolah dan dianalisis. Dari hasil daftar cek masalah itu guru BK dapat mengetahui kebutuhan siswa apa saja. Baik itu dari aspek kesehatan, aspek rohani, aspek belajar.

d. Menentukan prioritas program

Menentukan skala prioritas, maksudnya berdasarkan analisis kebutuhan diatas masalah apa yang segera mendapatkan layanan agar perlu mendapat perhatian utama untuk dicantumkan dalam program BK di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal. Adapun program yang dilaksanakan guru BK di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal, yaitu pembuatan program tahunan yang akan diberikan selama satu tahun, kemudian diturunkan menjadi program semesteran, yang didasarkan pada program tahunan sehingga dapat direncanakan kegiatan apa saja yang akan diberikan selama satu semester. Setelah itu menentukan program bulanan, mingguan dan harian. Program ini mengacu pada program yang sudah dijabarkan dalam program tahunan dan semesteran, sehingga akan tampak kegiatan yang saling mendukung tercapainya tujuan layanan bimbingan dan konseling di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal.

Dalam merencanakan program, guru pembimbing merujuk pada kegiatan atau pelaksanaan program tahun lalu dan juga berdasarkan pada permasalahan yang banyak di alami oleh peserta didik pada tahun – tahun sebelumnya. Penyusunan ini

dilakukan pada awal tahun pelajaran yang tersusun dalam program kerja tahunan bimbingan dan konseling.

1) Penyusunan program kegiatan

Penyusunan program merupakan seperangkat kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun kedepan, dan kendala – kendala yang akan dihadapi satu tahun kedepan, adapun kegiatan merumuskan masalah dan tujuan, bentuk – bentuk kegiatan, personal, fasilitas, anggaran serta berbagai bentuk usulan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu.

2) Konsultasi

Konsultasi program adalah kegiatan pertemuan atau rapat antara pembimbing dan petugas lain untuk membahas rancangan program, dalam hal ini adalah bimbingan dan konseling.

3) Penyediaan fasilitas

Fasilitas yang diperlukan antara lain:

- a) Ruang bimbingan
- b) Alat perlengkapan ruangan bimbingan dan konseling, yang terdiri dari:
 - (1) Tempat penyimpanan data
 - (2) Papan tulis dan papan pengumuman atau papan kegiatan.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian program layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah upaya melibatkan orang – orang ke dalam organisasi bimbingan di sekolah. Semua kalangan dan pihak guru pengajar MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal, sangat mendukung atas terlaksananya kegiatan bimbingan dan konseling dikarenakan adanya kesadaran sekolah akan pentingnya kegiatan yang bertujuan untuk lebih memahami dan membantu peserta didik dengan beragam permasalahan yang muncul dan dihadapi dalam persiapan Ujian Nasional, oleh karena itu, diperlukan penanganan yang ekstra baik dari pihak wali kelas, dan nantinya didukung dengan program yang dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling dan guru mata pelajaran saling koordinasi yang kemudian dikonsultasikan kepada sekolah selaku evaluator bimbingan dan konseling di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal.

C. Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Belajar di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal

1. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal

mempunyai dasar dalam melaksanakan program kerja yang telah disusun pada awal tahun dan yang telah disepakati secara bersama-sama. Oleh karena itu, pelaksanaan bimbingan dan konseling harus mengikuti pola kerja yang sistematis. Sehingga program bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan seksama dan terlaksana dengan baik, serta dapat bermanfaat bagi perkembangan peserta didik. Program bimbingan adalah suatu rangkaian kegiatan bimbingan dan konseling yang terencana, terorganisasi dan terkoordinasi selama periode 2014/2015, untuk menyusun program bimbingan dan konseling di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal disesuaikan dan berdasarkan pada pola 17 mengacu pada buku panduan pelayanan bimbingan dan konseling, program yang telah disusun dan dijadikan acuan untuk melakukan bimbingan dan konseling

2. Wawasan Umum
 - a. Bidang bimbingan dan konseling
 - 1) Pribadi
 - 2) Sosial
 - 3) Belajar
 - 4) Karier
 - b. Jenis layanan bimbingan dan konseling
 - 1) Orientasi
 - 2) Informasi

- 3) Penempatan dan penyaluran
 - 4) Pembelajaran
 - 5) Konseling individu
 - 6) Bimbingan kelompok
 - 7) Konseling kelompok
- c. Kegiatan pendukung bimbingan dan konseling
- 1) Aplikasi instrument
 - 2) Himpunan data
 - 3) Konferensi kasus
 - 4) Kunjungan rumah
 - 5) Alih tangan kasus

Bimbingan dan konseling merupakan bagian dari pendidikan dan merupakan salah satu pendukung terlaksananya sistem pendidikan yang harus memadai dan bimbingan dan konseling yang ada MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal, secara umum bimbingan yang diselenggarakan membantu peserta didik dalam membina kepribadian dan memecahkan masalah serta mengembangkan bakat minatnya, dan semua program yang dilaksanakan semata-mata demi kebutuhan peserta didik pada khususnya untuk menghadapi Ujian Nasional.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal dilaksanakan oleh 3 guru pembimbing yang notabnya berlatar belakang sarjana pendidikan dari jurusan B.K, dan

olahraga, adapun tugas – tugas yang perlu dilaksanakan sebagai guru BK adalah sebagai berikut:

- a. Penyusunan program dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling
 - b. Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka menghadapi masalah – masalah yang dihadapi oleh peserta didik tentang kesulitan belajar
 - c. Memberikan layanan dan bimbingan kepada peserta didik agar berprestasi dalam kegiatan belajar mengajar
 - d. Memberikan saran dan pertimbangan kepada peserta didik dan memberikan gambaran tentang lanjutan pendidikan lapangan yang sesuai.
 - e. Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling
 - f. Menyusun hasil penilaian bimbingan dan konseling
 - g. Menyusun program pelaksanaan bimbingan dan konseling
3. Gambaran Umum MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal
- a. Profil MTs

MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah yang bernuansakan Islam di Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. Sekolah tersebut

memiliki peranan penting dimasa mendatang dalam rangka mempersiapkan generasi muda yang beriman, berilmu, cerdas, jujur, dan bertanggung jawab.

Pada awalnya MTs NU 06 Sunan Abinawa menggunakan kurikulum 1994 yang berisi tentang daftar mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk menyelesaikan studinya. Namun berdasarkan surat edaran Kepala Kantor Departemen Agama Jateng No. Wk/5.a/PP.00/2004 pada tanggal 14 April 2004 berubah menggunakan Kurikulum Berbasis Kompeten (KBK) mulai ajaran tahun 2004/2005, dan belum lama masa penggunaan kurikulum tersebut, oleh pemerintah diganti dengan kurikulum baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang pelaksanaannya telah disesuaikan dengan kurikulum di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal.

b. Profil Bimbingan dan Konseling MTs

Visi : Optimalisasi potensi setiap siswa berjalan dengan tugas perkembangannya

Misi : Menjadi program yang kredibel untuk mengoptimalkan potensi siswa sejalan dengan tugas perkembangannya

dengan prinsip layanan tepat dan santun.

Target :

- 1) Membantu sekolah mendapatkan informasi mengenai profil kepribadian siswa baru
- 2) Membantu sekolah menyiapkan siswa baru dan lanjutan (kelas VII dan IX) yang masuk memiliki kesiapan dan motivasi belajar yang baik
- 3) Membantu sekolah menjamin siswa baru dan lanjutan (kelas VII dan IX) yang masuk memiliki perilaku yang berakar pada budaya sekolah yang islami.
- 4) Membantu sekolah mengoptimalkan perkembangan potensi siswa (yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sejalan dengan perkembangannya) dengan baik.
- 5) Menjadi patner bagi guru dan orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan psikologis anak
- 6) Membantu sekolah mengembangkan kemandirian siswa di bidang pribadi, sosial, dan karir
- 7) Memiliki berbagai data dan informasi perkembangan siswa.

4. Sarana dan Prasarana

a. Bangunan gedung

- 1) Ruang belajar

- 2) Ruang perpustakaan
 - 3) Ruang laboratorium
 - 4) Ruang ketrampilan
 - 5) Lapangan olah raga
 - 6) Ruang UKS/PMR
 - 7) Ruang BK
 - 8) Ruang kepala sekolah
 - 9) Ruang guru
 - 10) Ruang koperasi
 - 11) Ruang tata usaha
 - 12) Ruang jaga atau pos keamanan
 - 13) Kamar mandi dan kamar kecil
- b. Perpustakaan
- 1) Buku koleksi sesuai kebutuhan peserta didik
 - 2) Meja dan kursi pengelola
 - 3) Tempat penitipan
 - 4) Tempat sampah
 - 5) Papan pengumuman
 - 6) Ruang baca yang nyaman dan cukup terang
- c. Laboratorium
- 1) Alat-alat laboratorium
 - 2) Kotak P3K
 - 3) Alat pemadam kebakaran
 - 4) Kursidan meja pengelola

- 5) Tempat pengumuman
 - 6) Tempat penitipan barang
5. Keadaan guru dan siswa
- a. Keadaan guru

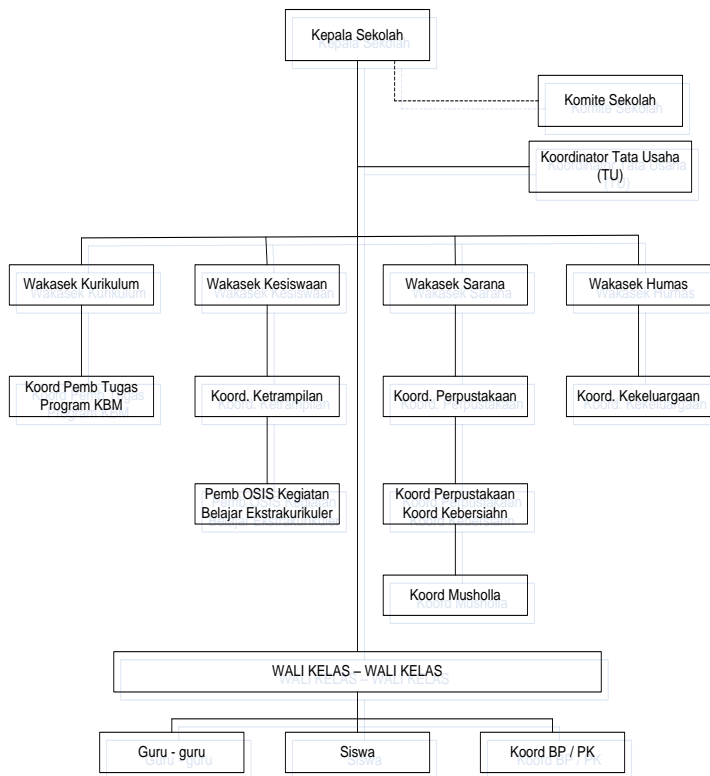
Suatu lembaga pendidikan dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan apabila mempunyai dua unsur pokok dalam proses pendidikan dan pengajaran, yaitu pendidik (tenaga kerja) dan peserta didik. Adapun tenaga kerja di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal berjumlah 30 guru dan staf TU.

Tenaga pengajar MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal terdiri dari beberapa lulusan Universitas, antara lain dari IAIN Walisongo, IKIP, UNDIP, UNNES, dan beberapa Universitas lain baik Negeri dan Maupun Swasta. Hal tersebut sangat mendukung keberhasilan proses belajar mengajar, karena pada pendidiknya memiliki bekal yang cukup memadai dan sesuai dengan bidangnya masing-masing.

- b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik yang mendaftar di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal berasal dari Kabupaten Kendal sendiri. Adapun jumlah keseluruhan siswa dari kelas IX sebanyak 162 siswa.

6. Struktur Organisasi Sekolah dan Tugasnya



Gambar 4.1

Struktur Organisasi Sekolah

Dalam melakukan pengelolaan Suatu Sekolah, Kepala Sekolah dan wakil – wakilnya mempunyai tugas sebagai berikut :

a. Kepala Sekolah

Bertanggung jawab sepenuhnya terhadap seluruh kegiatan sekolah, baik kedalam maupun keluar, yaitu :

- 1) Penyelenggaraan program kerja sekolah, meliputi:
 - a. Penyusunan program kerja sekolah.
 - b. Pengawasan proses belajar mengajar, pelaksanaan dan penilaian proses dan hasil belajar serta bimbingan dan konseling (BK).
 - 2) Pembina kesiswaan.
 - 3) Pelaksanaan bimbingan dan penilaian bagi guru serta tenaga kependidikan lainnya.
 - 4) Penyelenggaraan administrasi sekolah meliputi administrasi ketenagaan, keuangan, kesiswaan, perlengkapan dan kurikulum.
 - 5) Pelaksanaan hubungan sekolah dengan lingkungan dan atau masyarakat.
- b. Wakasek Kurikulum

Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum bertanggung jawab atas semua kegiatan belajar mengajar. Berikut tugas – tugasnya :

- 1) Menyusun pembagian tugas guru.
- 2) Mengelola kegiatan belajar mengajar.
- 3) Menyusun jadwal evaluasi.
- 4) Menyusun kriteria kenaikan kelas dan kurikulum.
- 5) Menyusun pelaksanaan UAS dan UAN.
- 6) Menyusun instrumen kegiatan belajar mengajar.
- 7) Menyusun kegiatan ekstrakurikuler.

c. Wakasek Kesiswaan

Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan membidangi urusan kesiswaan, bertanggung jawab atas semua kegiatan belajar mengajar yang antara lain:

- 1) Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Pengadaan pengarah dan pembina kegiatan OSIS.
- 3) Pembuatan dan pengawasan pelaksanaan tata tertib sekolah.
- 4) Penginventarisasian absensi dan pelanggaran – pelanggaran.
- 5) Pembina dan pelaksana kegiatan 5-K.
- 6) Penilaian terhadap siswa untuk mewakili sekolah terhadap kegiatan diluar sekolah.
- 7) Perencanaan kegiatan setelah siswa lulus

d. Wakasek Sarana

Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana membidangi sarana dan prasarana, bertanggung jawab atas semua kegiatan belajar mengajar yang antara lain:

- 1) Inventarisasi barang, terdiri atas :
 - a) Mencatat alat / barang yang masuk.

- b) Mencatat alat laboratorium yang masuk.
 - c) Mencatat alat peraga.
 - 2) Pengadaan sarana dan prasarana olahraga.
 - 3) Pendaaygunaan sarana dan prasarana.
 - 4) Penyusunan anggaran sekolah.
- e. Wakasek Humas

Wakil Kepala Sekolah Humas membidangi hubungan masyarakat, bertanggung jawab atas semua kegiatan belajar mengajar yang antara lain :

- 1) Membina kerjasama dengan masyarakat.
- 2) Membantu pelaksanaan tugas BP3

f. Guru

Guru bertanggung jawab kepada kepala Madrasah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara aktif dan efisien Tugas dan tanggungjawab seorang guru meliputi :

- 1) Membuat perangkat pembelajaran (program semester, membuat RPP, program mingguan, LKS)
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 3) Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum, ujian akhir
- 4) Melaksanakan analisis hasil ulangan harian

- 5) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- 6) Membuat alat peraga
- 7) Mengisi daftar nilai siswa
- 8) Melaksanakan kegiatan membimbing (pengembangan pengetahuan)
- 9) Menumbuhkembangkan sikap menghargai karya seni
- 10) Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
- 11) Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
- 12) Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya
- 13) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa
- 14) Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran
- 15) Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang pratikum
- 16) Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkat

g. Wali Kelas

Wali kelas membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan sebagai berikut :

- 1) Pengelolaan kelas

- 2) Penyelenggaraan administrasi kelas (denah tempat duduk, papan absensi siswa, daftar pelajaran kelas, daftar piket kelas, buku absensi siswa, buku kegiatan pembelajaran, tata tertib siswa)

h. Guru Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- 1) Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan konseling
- 2) Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar
- 3) Memberikan layanan bimbingan kepada siswa agar siswa lebih berprestasi dalam kegiatan belajar
- 4) Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai.
- 5) Mengadakan penilaian terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- 6) Menyusun statistik hasil penilaian bimbingan dan konseling

- 7) Mengadakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar
 - 8) Menyusun dan melaksanakan program tindak langsung bimbingan konseling
 - 9) Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling.
7. Kegiatan Pembelajaran di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal

Proses belajar mengajar di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal ini pada dasarnya sama dengan proses belajar mengajar disekolah lain pada umumnya. Akan tetapi di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal terdapat beberapa kebijakan yang memungkinkan ada sedikit perbedaan dengan sekolah atau madrasah yang lainnya, seperti jam kegiatan belajar.

Jam kegiatan belajar mengajar di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal sebagai berikut:

a. Jam kegiatan Formal

Kegiatan belajar mengajar di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal dilaksanakan mulai pukul 07.00 – 14.20 WIB kecuali pada hari senin dimulai pukul 08.00 – 14.20 dan jum'at dan sabtu mulai 07.00 – 11.00 WIB.

b. Jam kegiatan ekstra kurikuler

D. Bimbingan Konseling Belajar dalam Menghadapi Ujian Nasional di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal

Berikut daftar pertanyaan untuk mengetahui kebutuhan layanan bimbingan konseling dalam persiapan Ujian Nasional:

1. Menetapkan tujuan dan target harus lulus dengan hasil memuaskan, dengan pertanyaan sebagai berikut:
 - a. Pokok paling penting dalam persiapan ujian nasional adalah....
 - 1) Membuat prioritas yang disarankan oleh orang lain
 - 2) Membuat target belajar yang dipercaya kita mampu meraihnya
 - 3) Membuat target belajar dengan pertimbangan kemampuan diri dan saran dari orang lain
 - 4) Mengikuti cara belajar orang yang telah sukses sebelumnya
 - b. Saat anda belajar, apakah anda membuat tujuan yang jelas, seperti “saya belajar agar nilai bagus dan lulus Ujian Nasional” atau “saya belajar untuk menambah pengetahuan”?
 - 1) Selalu membuat tujuan dalam belajar
 - 2) Sering membuat tujuan dalam belajar
 - 3) Jarang membuat tujuan dalam belajar
 - 4) Tidak pernah membuat tujuan dalam belajar

2. Berdo'a dan meminta pertolongan kepada Allah, pertanyaannya adalah:
 - a. Apa saja yang harus dipersiapkan menjelang hari H Ujian Nasional?
 - 1) Sugesti diri bahwa kita sudah siap ujian, mempersiapkan alat-alat untuk ujian, persiapkan mental dengan berdo'a
 - 2) Mempersiapkan fisik dengan istirahat cukup, persiapkan mental dengan berdo'a, membuat catatan-catatan kecil untuk ujian
 - 3) Mempersiapkan alat-alat untuk ujian, mempersiapkan fisik dengan istirahat yang cukup, mencari bocoran soal ujian
 - 4) Sugesti diri bahwa kita sudah siap ujian, menyalin materi-materi yang penting dari buku pelajaran ke buku catatan, persiapkan mental dengan berdo'a
3. Buat skala prioritas dan jadwal belajar untuk persiapan ujian
 - a. Dalam kegiatan belajar sehari-hari, apakah anda selalu menjadwalkan mata pelajaran yang akan dipelajari?
 - 1) Selalu menjadwalkan
 - 2) Sering menjadwalkan
 - 3) Jarang menjadwalkan
 - 4) Tidak pernah menjadwalkan

- b. Berapa jam anda belajar minimal dalam sehari?
 - 1) Kurang dari 1 jam
 - 2) 1 jam
 - 3) 2 jam
 - 4) Lebih dari 1 jam
 - c. Atas kemauan atau motivasi dari siapakah anda belajar?
 - 1) Diri sendiri
 - 2) Orang tua
 - 3) Guru
 - 4) Teman
4. Buat regu belajar
- a. Pernahkah anda membentuk dan memanfaatkan kelompok belajar?
 - 1) Selalu
 - 2) Sering
 - 3) Jarang
 - 4) Tidak pernah
 - b. Pernahkan anda mengikuti belajar tambahan yang diselenggarakan oleh guru BK?
 - 1) Selalu
 - 2) Sering
 - 3) Jarang
 - 4) Tidak pernah

5. Ikuti pemantapan di sekolah atau tambahan les, butir pertanyaannya sebagai berikut:
 - a. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah...
 - 1) Agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuan di berbagai bidang akademik
 - 2) Agar siswa mengetahui berbagai kegiatan yang bermanfaat selain kegiatan akademik
 - 3) Agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuan di berbagai bidang selain akademik
 - 4) Memperkaya dan memperluas wawasan
 - b. Yang bukan merupakan fungsi diadakannya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah...
 - 1) Sebagai wadah penyaluran hobi, minat dan bakat para siswa secara positif
 - 2) Untuk mengisi waktu luang
 - 3) Mengasah kemampuan, daya kreativitas dan jiwa sportivitas
 - 4) Meningkatkan rasa percaya diri
 - c. Mengapa siswa diharapkan mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler baik yang ada di sekolah maupun diluar sekolah?
 - 1) Mendapatkan nilai yang memuaskan
 - 2) Untuk mengisi waktu luang

- 3) Untuk mengembangkan kemampuan di berbagai bidang selain akademik
 - 4) Untuk mengembangkan kemampuan di bidang akademik
6. Latihan Mengisi Soal
- a. Berikut beberapa alasan mengapa siswa dianjurkan untuk belajar mengisi soal-soal ujian tahun sebelumnya, kecuali:
 - 1) Karena seringkali terdapat pengulangan soal, hanya berbeda kalimatnya saja
 - 2) Karena dapat melatih otak untuk mengingat dan berfikir
 - 3) Karena bisa mencontoh
 - 4) Karena dapat memberikan gambaran mengenai soal-soal ujian yang akan datang
7. Tuliskan materi penting di tempat yang mudah dilihat
- a. Cara menghafal rumus dalam pelajaran, kecuali...
 - 1) Menulis rumus se jelas mungkin di buku
 - 2) Membuat daftar rumus dan ditempel di tempat yang terlihat
 - 3) Mengulang membaca rumus setiap hari
 - 4) Memberi tanda atau gambar pada rumus
 - b. Di bawah ini merupakan cara yang paling tepat agar siswa lebih paham terhadap pelajaran yang sudah dipelajari, kecuali....

- 1) Membantu teman dalam memahami materi yang telah dipelajari
 - 2) Membeli buku-buku pelajaran yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari
 - 3) Mencatat materi yang telah dipelajari pada buku yang berbeda
 - 4) Menulis kembali materi yang telah dipelajari
8. Yakin pada diri sendiri bahwa ujian apapun itu mudah dan pasti berhasil, berikut pertanyaannya:
- a. Yang menjadi alasan utama kegagalan saat ujian adalah....
 - 1) Tergesa-gesa saat mengerjakan soal ujian
 - 2) Percaya pada bocoran soal ujian
 - 3) Tidak memiliki berbagai persiapan dalam menghadapi ujian
 - 4) Kurang percaya diri saat ujian
 - b. Yang dimaksud dengan percaya diri adalah sikap individu yang kecuali
 - 1) Mempunyai keyakinan dapat menyelesaikan segala permasalahan
 - 2) Tidak stress ketika menghadapi persoalan yang sulit dan diluar dugaan
 - 3) Panik ketika menghadapi soal yang belum pernah diajarkan

- 4) Tetap berkonsentrasi walaupun soal ujian yang dihadapi sulit
9. Jaga kesehatan, dengan pertanyaan sebagai berikut:
- a. Mengapa saat menghadapi Ujian Nasional perlu istirahat yang cukup?
 - 1) Agar bisa konsentrasi dalam mengerjakan soal
 - 2) Agar tidak cemas saat ujian
 - 3) Agar lebih percaya diri
 - 4) Agar bisa belajar dengan baik
 - b. Apa yang harus dihindari saat akan menghadapi Ujian Nasional?
 - 1) Mencari referensi belajar via internet
 - 2) Bekerja sama untuk berlatih mengerjakan soal Ujian Nasional sebelumnya
 - 3) Mendownload prediksi soal beserta kunci jawabannya
 - 4) Menerapkan sistem kebut semalam

BAB IV

ANALISIS

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Langkah-langkah Pelaksanaan Praktik Bimbingan dan
Konseling Belajar

Dalam memberikan bimbingan dan konseling memerlukan langkah-langkah yang tepat dalam menangani siswa. Langkah-langkah yang ditempuh untuk memberikan bantuan terhadap siswa kelas IX di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal dalam menghadapi Ujian Nasional antara lain:

1. Langkah Identifikasi

Yaitu langkah untuk menetapkan siswa yang diperkirakan mengalami kesulitan dan membutuhkan waktu. Adapun kesulitan yang sering dialami siswanya ialah masalah belajar. Bagi siswa yang malas belajar dan sering membolos akan membutuhkan waktu untuk berinteraksi dengan teman serta mata pelajaran agar dia dapat mengejar pelajaran yang ketinggalan. Langkah ini dibantu oleh para guru serta guru BK dan wali murid yang lebih sering berhadapan dengan siswa. Sebab siswa yang bermasalah (membolos, merokok, berkelahi serta melanggar tata tertib) dan sering ketahuan tidak masuk sekolah pada jam-jam pelajaran akan mengakibatkan

siswa tersebut ketinggalan jam pelajaran. Pada akhirnya siswa akan malas untuk ke sekolah, kalau kebiasaan itu tidak dirubah.

Para guru dan wali murid lapor kepada petugas bimbingan dan konseling untuk menangani siswa yang diperkirakan bermasalah. Kemudian petugas bimbingan dan konseling memanggil siswa yang bermasalah untuk melakukan langkah diagnosa.

2. Langkah diagnosa

Yaitu langkah yang digunakan untuk mengetahui jenis dan kesulitan serta latar belakangnya. Siswa yang membolos dilatar belakanginya oleh kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya serta kesulitan pelajaran yang dialami siswa. Hal ini dilakukan dengan cara berdialog dengan siswa itu sendiri dan memperhatikan data pribadi siswa tersebut, maka guru BK dapat mengetahui latar belakang permasalahan yang dialami siswanya hingga menyebabkan mereka malas belajar dan sering membolos, tidak mematuhi peraturan sekolah, sering berkelahi, serta merokok di lingkungan sekolah, dengan tujuan supaya dapat memberikan langkah prognosa.

3. Langkah Prognosa

Yaitu menetapkan langkah-langkah yang akan diberikan berdasarkan langkah-langkah sebelumnya. Adapun langkah-langkah yang perlu ditetapkan ialah

mencarikan jalan keluar yang baik agar tidak membolos sekolah dengan cara harus suka dengan pelajaran dan guru yang mengajarnya. Dengan demikian, pasti dalam suasana belajar mengajar akan terasa menyenangkan. Kemudian petugas bimbingan dan konseling mendiagnosa dan menetapkan langkah apa yang harus dilakukan untuk membantu siswa yang bermasalah tersebut.

4. Langkah pemberian bantuan

Setelah melakukan prognosa, maka petugas bimbingan dan konseling melaksanakan langkah-langkah yang ditetapkan untuk membantu siswa yang bermasalah. Adapun langkah-langkahnya ialah memanggil siswa untuk diajak berbicara tentang masalah yang dihadapinya agar tidak membolos, dan kemudian mencarikan jalan keluar yang baik. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan pengertian pada siswa yang bermasalah dan membantu memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa tersebut.

B. Hasil Praktik Bimbingan Konseling Belajar dalam Persiapan Ujian Nasional di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal

Sesuai dengan tugasnya, guru BK melaksanakan tugas dan fungsinya. Usaha-usaha yang dilakukan guru BK terkait dengan persiapan Ujian Nasional di MTS NU 06

Sunan Abinawa Pegandon Kendal dan sudah dilakukan analisa terhadap usaha-usaha tersebut. Hasil analisa sebelum dan sesudah penerapan BK dapat adalah sebagai berikut:

No	Tempat/ Tanggal	Wawancara	Pertanyaan	Sebelum Bimbingan Konseling	Sesudah Bimbingan Konseling
1.	Kantor Kepala/17 Okt 2015	Bapak H. Abdul Majid, S.Pd.I. (Kepala Sekolah)	Menetapkan tujuan dan target harus dengan hasil memuaskan	Pesimis bisa lulus	Semangat untuk melanjutka n kejenjang selanjutnya dan yakin bisa lulus
	Ruang BK/17 Okt 2015	Ibu Siti Rodhatulj anah, S.Ag. (Guru BK)	-	Persiapan fisik dan mental	Persiapan fisik, mental dan semangat belajarnya ditambah
	Ruang BK/ 18 Okt 2015	Bapak H. Halya Umar (Guru BK)	-	Persiapan fisik dan mental	Persiapan fisik, mental dan semangat belajarnya ditambah ikut belajar kelompok juga
	Ruang	Bapak	-	Persiapan	Persiapan

	Guru/ 18 Okt 2015	Sya'dullah, S.Ag. (Wali Kelas IX)		fisik, mental dan spiritual	fisik, mental dan semangat belajarnya ditambah ikut belajar kelompok juga
2.	Kantor Kepala/17 Okt 2015	Bapak H. Abdul Majid, S.Pd.I. (Kepala Sekolah)	Berdo'a dan meminta tolong kepada Allah SWT	Belum menyadari bahwa hasil akhir dari do'a orang tua dan pertolongan dari Allah SWT	Sudah menyadari dan menambah aktifitas ibadah seperti sholat tahajjud
	Ruang BK/17 Okt 2015	Ibu Siti Rodhatuldj anah, S.Ag. (Guru BK)	-	Hanya sekedar membaca saja surat tabarok dan waqi'ah	Semakin tekn dan khusus'
	Ruang BK/ 18 Okt 2015	Bapak H. Halya Umar (Guru BK)	-	Hanya sekedar membaca saja surat tabarok dan waqi'ah	Semakin tekn dan khusus'

	Ruang Guru/ 18 Okt 2015	Bapak Sya'dullah, S.Ag. (Wali Kelas IX)	-	Hanya sekedar membaca saja surat tabarak dan waqi'ah	Semakin tekun dan khusus
3.	Kantor Kepala/17 Okt 2015	Bapak H. Abdul Majid, S.Pd.I. (Kepala Sekolah)	Membuat skala prioritas dan jadwal belajar	Hanya sekedar senang dengan gurunya	Menata materi yang dirasa sulit untuk dipelajari
	Ruang BK/17 Okt 2015	Ibu Siti Rodhatuldj anah, S.Ag. (Guru BK)	-	Tidak memahami pelajaran yang harus dipelajari	Semakin semangat belajar dan meresum pelajaran yang sulit
	Ruang BK/ 18 Okt 2015	Bapak H. Halya Umar (Guru BK)	-	Tidak memahami pelajaran yang harus dipelajari	Semakin semangat belajar dan meresum pelajaran yang sulit
	Ruang Guru/ 18 Okt 2015	Bapak Sya'dullah, S.Ag. (Wali Kelas IX)	-	Tidak memahami pelajaran yang harus dipelajari	Sering ikut pemadatan pelajaran yang sulit dan meresumnya agar mudah

					mempelajarinya
4.	Kantor Kepala/17 Okt 2015	Bapak H. Abdul Majid, S.Pd.I. (Kepala Sekolah)	Membuat regu belajar	Belum menyadari pentingnya belajar kelompok	Sudah menyadari bahwa pentingnya belajar kelompok dirumah maupun di sekolah
	Ruang BK/17 Okt 2015	Ibu Siti Rodhatuldj anah, S.Ag. (Guru BK)	-	Belum menyadari pentingnya belajar kelompok	Sudah menyadari bahwa pentingnya belajar kelompok
	Ruang BK/ 18 Okt 2015	Bapak H. Halya Umar (Guru BK)	-	Belum menyadari pentingnya belajar kelompok	Sudah menyadari bahwa pentingnya belajar kelompok
	Ruang Guru/ 18 Okt 2015	Bapak Sya'dullah, S.Ag. (Wali Kelas IX)	-	Belum menyadari pentingnya belajar kelompok	Sudah menyadari bahwa pentingnya belajar kelompok
5.	Kantor Kepala/17 Okt 2015	Bapak H. Abdul Majid, S.Pd.I. (Kepala Sekolah)	Mengikuti pemantapan di sekolah atau tambahan les diluar	Bahwa mengikuti tambahan les itu sangat melelahkan	Menyadari bahwa tambahan les itu sangat penting

			sekolah		
	Ruang BK/17 Okt 2015	Ibu Siti Rodhatuldj anah, S.Ag. (Guru BK)	-	Bahwa mengikuti tambahan les itu sangat melelahkan	Menyadari bahwa tambahan les itu sangat penting
	Ruang BK/ 18 Okt 2015	Bapak H. Halya Umar (Guru BK)	-	Bahwa mengikuti tambahan les itu sangat melelahkan	Menyadari bahwa tambahan les itu sangat penting
	Ruang Guru/ 18 Okt 2015	Bapak Sya'dullah, S.Ag. (Wali Kelas IX)	-	Bahwa mengikuti tambahan les itu sangat melelahkan	Menyadari bahwa tambahan les itu sangat penting
6.	Kantor Kepala/17 Okt 2015	Bapak H. Abdul Majid, S.Pd.I. (Kepala Sekolah)	Latihan mengisi soal	Siswa masih merasa bahwa latihan soal tidak penting jadi enggan meminjam soal di bank soal	Sadar bahwa latihan soal itu sangat penting
	Ruang BK/17 Okt 2015	Ibu Siti Rodhatuldj anah, S.Ag. (Guru BK)	-	Siswa masih merasa bahwa	Sadar bahwa latihan soal itu

				latihan soal tidak penting jadi enggan meminjam soal di bank soal	sangat penting
	Ruang BK/ 18 Okt 2015	Bapak H. Halya Umar (Guru BK)	-	Siswa masih merasa bahwa latihan soal tidak penting jadi enggan meminjam soal di bank soal	Sadar bahwa latihan soal itu sangat penting
	Ruang Guru/ 18 Okt 2015	Bapak Sya'dullah, S.Ag. (Wali Kelas IX)	-	Siswa masih merasa bahwa latihan soal tidak penting jadi enggan meminjam soal di bank soal	Sadar bahwa latihan soal itu sangat penting
7.	Kantor Kepala/17 Okt 2015	Bapak H. Abdul Majid, S.Pd.I. (Kepala	Tuliskan materi penting di tempat yang	Menggunakan cara-cara menghafal lama	Menempatkan materi yang penting

		Sekolah)	mudah dilihat	sehingga mudah lupa	dinding kamar dan tempat yang mudah dibaca
	Ruang BK/17 Okt 2015	Ibu Siti Rodhatuldj anah, S.Ag. (Guru BK)	-	Menggunakan cara-cara menghafal lama sehingga mudah lupa	Menempelkan materi yang penting dinding kamar dan tempat yang mudah dibaca
	Ruang BK/ 18 Okt 2015	Bapak H. Halya Umar (Guru BK)	-	Menggunakan cara-cara menghafal lama sehingga mudah lupa	Menempelkan materi yang penting dinding kamar dan tempat yang mudah dibaca
	Ruang Guru/ 18 Okt 2015	Bapak Sya'dullah, S.Ag. (Wali Kelas IX)	-	Menggunakan cara-cara menghafal lama sehingga mudah lupa	Menempelkan materi yang penting dinding kamar dan tempat

					yang mudah dibaca
8.	Kantor Kepala/17 Okt 2015	Bapak H. Abdul Majid, S.Pd.I. (Kepala Sekolah)	Yakin pada diri sendiri	Tidak yakin bahwa dirinya mampu mengerjakan soal ujian dengan baik	Tambah yakin bahwa dia mampu mengerjakan soal ujian dengan baik
	Ruang BK/17 Okt 2015	Ibu Siti Rodhatuldjanah, S.Ag. (Guru BK)	-	Tidak yakin bahwa dirinya mampu mengerjakan soal ujian dengan baik	Tambah yakin bahwa dia mampu mengerjakan soal ujian dengan baik
	Ruang BK/ 18 Okt 2015	Bapak H. Halya Umar (Guru BK)	-	Tidak yakin bahwa dirinya mampu mengerjakan soal ujian dengan baik	Tambah yakin bahwa dia mampu mengerjakan soal ujian dengan baik
	Ruang Guru/ 18	Bapak Sya'dullah,	-	Tidak yakin	Tambah yakin

	Okt 2015	S.Ag. (Wali Kelas IX)		bahwa dirinya mampu mengerjak an soal ujian dengan baik	bahwa dia mampu mengerjak an soal ujian dengan baik
9.	Kantor Kepala/17 Okt 2015	Bapak H. Abdul Majid, S.Pd.I. (Kepala Sekolah)	Menjaga kesehatan fisik	Sering bergadang dimalam hari jadi kondisi badan kurang sehat	Sudah menata diri dan menjadwa l kegiatan sehari- hari jadi istirahat cukup kondisi badan juga sehat
	Ruang BK/17 Okt 2015	Ibu Siti Rodhatuldj anah, S.Ag. (Guru BK)	-	Sering bergadang dimalam hari jadi kondisi badan kurang sehat	Sudah menata diri dan menjadwa l kegiatan sehari- hari jadi istirahat cukup kondisi badan juga sehat
	Ruang BK/ 18 Okt 2015	Bapak H. Halya Umar (Guru BK)	-	Sering bergadang dimalam hari jadi	Sudah menata diri dan menjadwa

				kondisi badan kurang sehat	1 kegiatan sehari-hari jadi istirahat cukup kondisi badan juga sehat
	Ruang Guru/ 18 Okt 2015	Bapak Sya'dullah, S.Ag. (Wali Kelas IX)	-	Sering bergadang dimalam hari jadi kondisi badan kurang sehat	Sudah menata diri dan menjadwalkan kegiatan sehari-hari jadi istirahat cukup kondisi badan juga sehat

C. Efektivitas Praktik Bimbingan Konseling Belajar dalam Persiapan Ujian Nasional

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berarti ketepatan guna, hasil guna, atau menunjang tujuan (Pius A Partanto, 1994: 128).Efektivitas adalah keberhasilan guna dalam pelaksanaan tugas dan fungsi rencana atau program ketentuan atau aturan dan tujuan kondisi ideal (Aswarni Sujud, 1989: 154)⁵⁰.

⁵⁰Aswarni Sujud, *Op.Cit.* hal. 154.

2. Aspek-aspek Efektivitas Praktik Bimbingan Konseling Belajar dalam Persiapan Ujian Nasional

Efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek sebagai berikut:

a. Aspek tugas dan fungsi suatu lembaga untuk menghadapi Ujian Nasional

Seseorang dikatakan efektif kalau melaksanakan tugas atau fungsinya. Begitu juga suatu program bimbingan konseling akan efektif kalau tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik. Sedangkan yang dimaksud dengan tugas atau fungsi adalah tugas guru BK memberikan bimbingan dengan baik dan tugas peserta didik belajar dengan baik.

b. Aspek rencana atau program untuk menghadapi Ujian Nasional

Rencana atau program adalah rencana pembelajaran yang terprogram yaitu berupa materi yang terwujud dalam sebuah kurikulum yang telah ditetapkan. Jika rencana atau program dilaksanakan dengan baik, maka rencana atau program dikatakan efektif.

c. Aspek ketentuan atau aturan untuk menghadapi Ujian Nasional

Efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari sudut berfungsi atau tidaknya ketentuan atau

aturan yang telah dibuat. Aspek ini mencakup aturan – aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun peserta didik. Jika ketentuan ini dilaksanakan berarti ketentuan dan aturan telah berlaku secara efektif.

d. Aspek tujuan atau kondisi ideal untuk menghadapi Ujian Nasional

Suatu program atau kegiatan dikatakan efektif kalau tujuan atau kondisi ideal program tersebut dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.

Efektivitas program layanan bimbingan dan konseling terhadap problematika belajar dalam persiapan Ujian Nasional. Pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah dimaksudkan untuk membantu peserta didik tumbuh dan berkembang secara maksimal sesuai dengan kemampuan setiap peserta didik sehingga mereka dapat menemukan pribadi dan kedewasaannya di dalam masyarakat.

Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan itu, peserta didik mengalami pembentukan diri sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.

Proses pertumbuhan dan perkembangan tidak akan selalu berjalan lurus sesuai yang diharapkan karena ada beberapa hambatan yang harus dihadapi

siswa, tidak terkecuali mengenai problematika belajar. Hambatan di dalam belajar itu dapat berasal dari dirinya sendiri, akantetapi tidak sedikit kemungkinan dari luar dirinya. Apalagi bahwa kemampuan manusia berbeda-beda, begitupula ketika dihadapkan pada suatu objek. Oleh karena itu dibutuhkan peran serta dari program bimbingan dan konseling dalam mengatasi problematika siswa khususnya dalam kegiatan belajarnya karena akan berpengaruh kepada kelancaran proses pembelajaran tersebut.⁵¹

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan dan Konseling Belajar dalam menghadapi Ujian Nasional

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dari bimbingan konseling belajar antara lain sebagai berikut:

- a. Status guru pembimbing yang masih muda, memberi dampak positif bagi peserta didik dalam menjalin komunikasi
- b. Suasana keakraban dan kekeluargaan yang terjalin antar personal sekolah mengakibatkan komunikasi terjalin dengan baik sehingga layanan bimbingan dan konseling lebih mudah dilaksanakan.

⁵¹Dewa Ketut Sukardi, *Op.Cit.* hal. 163-164.

- c. Peran serta sekolah dalam melakukan bimbingan mengakibatkan tujuan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan akan mudah tercapai.
2. Faktor Penghambat
- a. Tidak adanya alokasi waktu yang pasti menyebabkan penyelenggaraan bimbingan konseling tidak maksimal
 - b. Tidak tersusunnya program yang jelas, terkesan tidak sistematis yang mengakibatkan peserta didik tidak maksimal dalam memperoleh layanan.
 - c. Seringkali siswa merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan BK belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan sebagaimana yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Praktik Bimbingan dan Konseling Belajar di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal sudah terorganisir dengan baik. Hal ini terbukti dengan adanya struktur organisasi BK yang disertai dengan perincian tugas tiap komponennya sehingga tiap-tiap komponen tersebut mengetahui dengan jelas tugasnya masing-masing. Adapun usaha-usaha BK dalam persiapan Ujian Nasional adalah: (1) Menetapkan tujuan dan target harus lulus dengan hasil memuaskan, (2) Hal-hal yang harus dipersiapkan menjelang Ujian Nasional, (3) Bagaimana membuat skala prioritas dan jadwal belajar untuk mempersiapkan Ujian Nasional, (4) Membuat regu belajar, (5) Mengikuti pemantapan di sekolah atau tambahan les, (6) Latihan mengisisoal, (7) Cara menghafal rumus dalam pelajaran, (8) Cara guru BK memotivasi anak agar lebih percaya diri, (9) Menjaga kesehatan.
2. Hasil layanan BK di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal dalam persiapan Ujian Nasional dilihat

dari 4 aspek efektifitas yaitu aspek tugas dan fungsi, aspek rencana atau program, aspek ketentuan atau aturan dan aspek tujuan dinilai cukup efektif. Pelaksanaan layanan BK dinilai efektif walau masih dalam kategori cukup sebab masih banyak hambatan-hambatan yang dihadapi dalam mempersiapkan Ujian Nasional diantaranya, masih kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya disiplin belajar dan kurangnya partisipasi siswa dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Hal tersebut mengakibatkan kurang lancarnya proses bimbingan yang diberikan oleh guru BK. Sehingga waktu yang dibutuhkan untuk mengatasi masalah belajarnya menjadi cukup lama.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis ingin menyampaikan beberapa hal yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan sebagai bahan pertimbangan. Adapun beberapa hal yang akan penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas program layanan BK untuk persiapan Ujian Nasional perlu ditingkatkan
2. Kepada guru BK khususnya serta guru-guru pada umumnya hendaknya merealisasikan, memperbaiki dan

mengevaluasi program-program yang belum terlaksana sehingga tujuan akan terwujud.

3. Untuk siswa, hendaknya lebih ditekankan pada pentingnya belajar untuk meningkatkan prestasi sehingga mempermudah pencapaian nilai Ujian Nasional yang maksimal. Diharapkan juga siswa tidak merasa ragu atau malu untuk mengungkapkan permasalahan atau kesulitan yang dialami dalam proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, 2014, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Aiken, Lewis R 1997, *Psychological Testing and Assesment*, Boston: Hekyians Bacon
- Anselm Streauss & Juliet Corbin, 2003, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Andi Offset
- Aswarni Sujud, 1989, *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*, Yogyakarta: Purbasari
- Bart, Smet, 1994, *Psikologi Kesehatan*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Bernard, H.W., & Fullmer, D.W., 1969, *Principle of Guidance*, New York: Harver & Row Publishers
- BimoWalgito, 2004, *Bimbingan dan Konseling Studidan Karier*, Yogyakarta: Andi Offset
- Blocher, D.H. 1987, *The Professional Counselor*, New York: Macmilan Publishing Company
- Capuzzi, David. D. Stauffe, Mark. 2008, *Foundations of Additions Counseling*, USA: Pearson Education, Inc
- Depdikbud, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- DewaKetutSukardi, 1983, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional

- Dian Rafia, 1999, *Upaya Bimbingan dan Konseling dalam Membina Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta*, Tesis Publikasi Jurusan Kependidikan Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Dimiyati & Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Gatchel, R. J., Baum, A., & Richard, S., 1989, *An Introduction to Health Psychology (2th edition)*, New York: McGraw-Hill
- Greenberg, J., 2004, *Comprehensive Stress Management (8th edition)*, New York: McGraw-Hill
- Hall, C.G & Gardner Lindzey, 1975, *Theory of Personality*, New York: Jhon Willy and Sons Inc
- Haryo, C. W, 2010, *Mendiknas Apresiasi Ujian Nasional*. (ON LINE).
<http://edukasi.kompas.com/read/2010/01/08/18550691/Mendiknas.Apresiasi.Semua.Pandangan.tentang.UN>, 22 Februari 2011.
- Karso & kawan-kawan, 2003, *Pendidikan Matematika*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Lahey, B, 2007, *Psychology An Introduction (9th Edition)*, New York: McGraw-Hill
- Lexy J. Moeloeng, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: RemajaRosdaKarya
- M. Iqbal Hasan, 2002, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia

- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara
- McLeod, John, 2003, *An Introduction to Counselling*, British: WS Bookwell Ltd
- McLeod, John, 2006, *Pengantar Konseling: Teori dan Studi Kasus (Edisi ketiga)*, Jakarta: Kencana
- McLeod, John, 2007, *Counselling Skill*, New York: MC GrawHI.
- McLeod, John. 2007, *Counselling Skill*, Poland: McGrao-Hill Companies
- Miles dan Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif*, Buku tentang Sumber-sumber Baru, Terjemahan dari *Analyzing Qualitative Data: A Sourcer Book For New Methode*, Jakarta: Ui Press
- Mohamad Surya, 2004, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Muchlis Yahya, 2010, *Dasar-dasar Penelitian Metodologi dan Aplikasi*, Semarang: Pustaka Rizki Putra
- Muhajir, 2006, *Pendidikan Jasmani Teori dan Praktik 1*, Jakarta: Erlangga
- Ngadirin, 2004, *Ujian Akhir Nasional (UAN) sebagai Issue Kritis Pendidikan*, <http://niahidayati.net/mengatasi-sindrom-ujian-nasional.html>, diakses pada tanggal 12 Pebruari 2015
- Nugent, Frank A, 1981, *Professional Counseling: An Overview*, California: Brooks/Cole Publishing Company

- Pius A Purtanto & M Dahlan Al Barry, 1994, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arlaka
- Roestiyah, 2001, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Saifuddin Azwar, 2004, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- Sardiman AM, 2011, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali
- Shertzer, B. & Stone, S.C, 1976, *Fundamental of Guidance*, Boston: HMC
- Stone, G.L., Attachment Theory, 1995, *The Counseling Psychologist*, 23,3, Division of Counseling Psychology of the American Psychological Association: Sage Periodicals Press
- Sudjana, Nana, 2009, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suharsimi Arikunto, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sutrisno Hadi, 2004, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2000, *Guru dan Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah, 2002, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta

T. Gladding, Samuel, 2009, *Counselling A Comprehensive Profession*, New Jersey USA: Parson

Yusuf Gunawan, 2001, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Prenhalindo